PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV, V DAN VI ANTARA SISWA YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA JAWA DAN SISWA YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA INDONESIA DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh :

Lucia Ika Linawati

NIM : 961224027
NIRM : 96051120401120027

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2001

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV, V DAN VI ANTARA SISWA YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA JAWA DAN SISWA YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA INDONESIA DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU YOGYAKARTA

oleh

Lucia Ika Linawati

NIM : 961224027

NIRM : 960051120401120027

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. A. M. Slamet Soewandi

Tanggal, 4 Mei 2001

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV, V DAN VI ANTARA SISWA YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA JAWA DAN SISWA YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA INDONESIA DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Lucia Ika Linawati
NIM : 961224027
NIRM : 960051120401120027

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal, 22 Mei 2001
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd	.....
Sekretaris	: Drs. P. Hariyanto	.....
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd	.....
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	.....
Anggota	: Dr. Pranowo, M.Pd	.....

Yogyakarta, 2001
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Dr. Paul Suparno,S.J.,M.S.T

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanda kasihku untuk :

Simbah kakung (Alm), simbah putri, bapak, ibu, bulik Umi, dan kedua adikku Hengky dan Linda. Terima kasih atas dukungan dan dorongannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah saya sebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 2001

Penulis

Lucia Ika Linawati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kita lebih sering belajar kebijaksanaan dari kegagalan daripada keberhasilan. Sering kali kita menemukan apa yang bisa menciptakan kesuksesaan besar dari sesuatu yang tidak berhasil. Mungkin manusia yang tidak membuat kesalahan adalah manusia yang tidak menemukan sesuatu apapun.

Samuel Smile dalam
Keajaiban dan Kekuatan Emosi (1992:15).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Linawati, Lucia Ika. 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV,V dan VI antara yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Skripsi S-1. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti tentang perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V dan VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Tujuan dalam Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, (3) membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Populasi penelitian mencakup siswa kelas IV, V dan VI SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta yang berjumlah 375 siswa, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA, VB dan VIC yang berjumlah 108 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik berstrata (*stratified sampling*). Dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan dan soal membuat karangan narasi bahasa Indonesia sebagai alat penelitian. Daftar pertanyaan terdiri dari dua kelompok bagian, kelompok pertama yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan dan kelompok kedua berkaitan dengan penggunaan bahasa secara tertulis. Daftar pertanyaan digunakan untuk mengetahui bahasa pertama siswa dan soal mengarang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa serta membedakan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif dan analisis uji-t. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa dan uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, sedang, (2) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, cukup tinggi, (3) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, cukup tinggi, (4) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, cukup tinggi, (5) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIC yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, sedang, (6) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, cukup tinggi, (7) ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, (8) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, (9) ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Linawati, Lucia Ika. 2001.*The Difference of Ability In Writing Indonesian Narration The Fourth, Fifth, and Sixth Grade Students, between Students Whose Javanese as Their First Language and The Students Whose Indonesia Language as Their First Language in SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta.* Thesis S-1. Yogyakarta : FKIP, PBSID, Sanata Dharma University.

This research studied the difference of the writing in narration ability to the fourth, fifth, and sixth grade students. The purposes in this research are :1) describing the students ability of IV, V and VI grade who has Javanese Language as their first language to make narration Indonesian, 2) describing the students ability of IV, V and VI grade who has Indonesian Language as their first language to make narration Indonesian, 3) comparing the ability between the students who has Javanese language and Indonesian as their first language in writing the narration in Indonesian.

This research population was all 375 students from the fourth, fifth, and sixth grade. There were 108 students taken as the sample of this research by using stratified sampling. Instrument used in this research were questionnaire and examination to make Indonesian narration. The questionnaire consisted of two groups. The first group related to the written used language and the second group to spoken used language. The questionnaire used to collect the data of the students first language and the Indonesian narration was used to observe the students ability in writing Indonesian narration an differentiate the ability of students whose Javanese as the first language from those whose Indonesia as the first language. This research used descriptive method and T-test analysis. The descriptive method was used to describe the students writing ability and T- test was used to examine the difference of the students.

The research findings showed that : 1) the writing narration ability of the class IVA students whose Javanese language as the first was moderate, 2) the writing narration ability of the class IV students whose Indonesian language as the first was enough, 3) the writing narration ability of the class V students whose Javanese language as the first was enough, 4) the writing narration ability of the class V students whose Indonesian language as the first was enough, 5) the writing narration ability of the class VI students whose Javanese language as the first was moderate, 6) the writing narration ability of the class VI students whose Indonesian language as the first was enough, 7) there was a significant difference in writing Indonesian narration between class IV students whose Javanese language as their language and those whose Indonesian as their language, 8) there was no significant difference in writing Indonesian narration between class V students whose Javanese language as their language and those whose Indonesian as their language, 9) there was a significant difference in writing Indonesian narration between class VI students whose Javanese language as their language and those whose Indonesian as their language.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Berkat kasih karunia Tuhan dan dorongan untuk mencapai target maka penulisan skripsi ini dapat berhasil dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta.

Skripsi dengan judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta.* Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi selaku dosen pembimbing skripsi, dan Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Drs. Y.B. Gunawan M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. Paul Suparno, S.J., M.S.T. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
5. Bapak, ibu Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta yang memberi tempat dan membantu pelaksanaan penelitian di SD Kanisius.
6. Ibu guru kelas VI, V dan VI SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta yang membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Adik – adikku di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta khususnya siswa kelas IV, V dan VI yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Simbah putri, bapak, ibu, adikku Hengky dan Linda yang selalu memberi semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Teman - temanku yang selalu memberi dorongan, kritik, dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini : Atun, Indar, Iken, Trismi, Liyut dan mbak Endah.
10. Adik –adikku yang baik: Shinta, Nana, Yayuk, Krist, Wahyu, Siti, Ririn, Tantri, Vita, Lili, Laras dan Ambar terima kasih atas kebersamaan dan dorongannya.
11. Teman- teman PBSID angkatan 96, (Rm. Bone, Rm. Sindus, Jati cowok, Rudi, Yoko, Rishe, Dela, Yanti, Elis, Beti, Susi, Jati cewek, Yayuk dan teman-temanku yang lain) terima kasih atas kebersamaannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Terima kasih untuk Ndari, Hermi, Eny, Wening yang membantu penulisan skripsi ini.
13. Nares, Sinta, Tari, Veve, Isti, Yani teman- teman PPL di SMU Budya Wacana I Yogyakarta.
14. Anton, Atik, Edy, Ovik. Shinta, Widya, teman – teman KKN angkatan XX di Mojosari, Gunung Kidul yang selalu memberi perhatian dan nasehat.
15. Teman – teman ITRY angkatan 96 yang selalu kompak dan kreatif terima kasih atas kerja samanya.
16. Ibu Sutin, mbak Nunun, mbak Heny dan mbak Ucik terima kasih atas bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semua bimbingan, perhatian yang telah diberikan kepada penulis sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Saran, kritik sangat membantu untuk kesempurnaan skripsi ini, akhir kata segala bimbingan, dan dorongannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2001

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... i`

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

MOTO vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah 8

F. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Temuan dari Peneliti Lain tentang Kemampuan Menulis Wacana Bahasa Indonesia 11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Kerangka Teori 14

1. Keterampilan Menulis 14

2. Karangan Narasi 22

3. Bahasa Pertama 26

C. Hipotesis 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30

A. Jenis Penelitian 30

B. Populasi dan Sampel Penelitian 31

C. Jenis Data 34

D. Metode Pengumpulan Data 35

E. Instrumen Pengumpulam Data 35

F. Teknik Analisis Data 42

G. Langkah Pangolahan Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

A. Deskripsi Data 49

B. Analisis Data 56

C. Pengujian Hipotesis 68

BAB V PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76

B. Implikasi 78

C.Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 82

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 85

A. Kuesioner 85

B. Hasil Karangan Siswa 91

C. Tabel Krisis t 101

D. Daftar Nilai Kemampuan Menulis Siswa 102

E. Surat Ijin 105

F. Biodata 106

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Pupolasi Penelitian..... 32

Tabel 2. Sampel Penelitian 33

Tabel 3. Penentuan Patokan dengan Penghitungan % untuk Skala Seratus ... 44

Tabel 4. Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus 44

Tabel 5. Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku Siswa Kelas IV yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa..... 50

Tabel 6. Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku Siswa Kelas IV yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia..... 50

Tabel 7. Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku Siswa Kelas V yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa 52

Tabel 8. Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku Siswa Kelas V yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia..... 52

Tabel 9. Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku Siswa Kelas VI yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa..... 54

Tabel 10. Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku Siswa Kelas VI yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia 54

Tabel 5.1 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV BIBJ 57

Tabel 6.1 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV BI BI..... 58

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7.1 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V BI BJ 60

Tabel 8.1 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V BI BI 61

Tabel 9.1 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI BI BJ 62

Tabel 10.1 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI BI BI..... 63

Tabel 11. Tabel Krisis t..... 101

Tabel 12. Daftar Nilai Siswa Kelas IVA..... 102

Tabel 13. Daftar Nilai Siswa KelasVB 103

Tabel 14. Daftar Nilai Siswa Kelas VIC..... 104

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengungkapan ide, gagasan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dilakukan secara tidak langsung karena penulis tidak berhadapan langsung dengan pembaca. Keterampilan menulis, lebih dikhususkan lagi pada kegiatan mengarang menurut Widyamartaya (1990:9) dibagi menjadi tiga bidang yaitu zat (*substance*), siasat (*strategy*) dan gaya (*style*). Ketiga komponen tersebut merupakan bagian untuk membentuk suatu karangan yang utuh.

Zat (*substance*) merupakan bahan pembentuk karangan, siasat (*strategy*) adalah tindakan - tindakan yang kita atur langkah demi langkah untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan, gaya (*style*) adalah penampilan dari hasil karangan (Widyamartaya, 1990:9). Jadi, dapat dikatakan bahwa proses membuat karangan atau menghasilkan karangan seperti halnya membangun rumah, harus membangun pondasi, mencampur bahan - bahan, dan sampai pada menghias rumah. Begitu juga dengan membuat karangan langkah awal yang harus dikerjakan adalah membangun atau menemukan ide yang akan diungkapkan. Ide dapat diperoleh dengan wawancara, observasi, dan pengalaman pribadi. Langkah kedua adalah memadukan data yang telah diperoleh, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan maka mengarang atau menulis sering disebut keterampilan yang paling sukar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal ini, didukung oleh pendapat Subyakto-Nababan (1992:180) yang mengatakan bahwa menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Letak kesukarannya yaitu

1. cara menyampaikan gagasan agar orang lain atau pembaca dapat memahami ide yang akan disampaikan tanpa terjadi kesalahpahaman.
2. mencari bentuk penyampaian gagasan secara tertulis agar sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan. Bentuk penyampaian gagasan seperti deskripsi, narasi, persuasi, argumentasi, dan eksposisi.

Kemampuan menulis atau mengarang diajarkan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi walaupun kemampuan yang ditekankan berbeda- beda sesuai dengan jenjang pendidikannya. Di sekolah dasar (SD), menulis merupakan sarana awal untuk berlatih menuangkan gagasan secara tertulis. Latihan menulis untuk siswa SD dapat dilakukan dengan membuat karangan sederhana sesuai dengan komponen–komponen yang membentuk suatu karangan yang utuh.

Kemampuan menulis dijadikan sebagai obyek penelitian ini karena :

1. Keterampilan menulis merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan ide, pengetahuan, pengalaman, agar dapat diketahui oleh orang lain.
2. Keterampilan menulis merupakan sarana yang tepat untuk menyampaikan gagasan secara tertulis agar tidak terjadi kasalahpahaman atau pengulangan ide.
3. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang membosankan karena penulis harus menemukan topik, yang akan disampaikan, mencari judul yang tepat, membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini meneliti kemampuan siswa SD dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Bentuk karangan yang dipilih adalah bentuk karangan narasi bahasa Indonesia karena secara umum siswa SD gemar bercerita dan senang mendengarkan cerita. Potensi ini dimanfaatkan untuk menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Gerak (*action*) adalah dasar bagi narasi. Gerak memberi karakter penulisan narasi jadi setiap alinea baru membawa cerita selangkah lebih maju menuju klimaks (Horne, ttt.:22). Maka, siswa diharapkan dapat mengingat peristiwa-peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakannya dalam bentuk karangan narasi bahasa Indonesia.

Penelitian ini khusus di SD terutama SD kelas IV,V, dan VI. Alasan memilih kelas IV SD karena kelas IV SD sudah mulai menulis pengembangan ide, gagasan dengan menggunakan ejaan yang benar. Misalnya menulis karangan berbentuk narasi sederhana, deskripsi, dan membuat surat pribadi. Selain itu juga, siswa kelas IV dituntut mampu mengemukakan ide atau pesan dengan ejaan yang benar, kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif, dan paragraf yang baik. Berarti, siswa SD kelas sudah dituntut mampu menggunakan ejaan, kosa kata, mampu membuat kalimat dan menghubung-hubungkan kalimat dalam satu paragraf sesuai dengan kemampuan siswa SD.

Alasan memilih kelas V SD karena di kelas tersebut siswa sudah diajari bagaimana memilih judul untuk sebuah karangan, memecahkan judul menjadi topik-topik yang lebih kecil, menyusun kerangka karangan kemudian dilanjutkan ke dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bentuk karangan. Sedangkan, alasan memilih kelas VI SD karena terjadi perluasan pokok bahasan sebelumnya yang penekanannya pada pengembangan bermacam-macam karangan seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi (Akhadiah, 1993 : 65).

Penelitian ini meneliti tentang perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Apakah ada perbesdaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahsa Indonesia antara siswa yang bahsa pertamanya bahsa Jawa dan siswa yang bahasa peartamanya bahasa Indonesia?. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta karena SD tersebut memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu siswa memiliki bahasa pertama bahasa Jawa dan bahasa pertama bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan alat untuk mengkomunikasikan ide yang ada dalam pikiran penulis kepada para pembaca. Ide dapat diterima oleh orang lain atau pembaca jika disampaikan dengan kata-kata yang tepat. Begitu juga dengan karangan, karangan harus disajikan dengan kata-kata yang menciptakan citra, menyatakan sebuah pikiran, menyajikan fakta, dan membangkitkan perasaan. Kualitas suatu karangan dapat dilihat dari bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan ide. Bahasa yang dipakai siswa untuk menyampaikan ide ke dalam bentuk karangan narasi bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh orang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertama siswa bahasa Jawa ?
2. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertama siswa bahasa Indonesia?
3. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertama siswa bahasa Jawa?
4. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertama siswa bahasa Indonesia?
5. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI yang bahasa pertama siswa bahasa Jawa?
6. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI yang bahasa pertama siswa bahasa Indonesia?
7. Apakah ada perbedaan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia kelas IV antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia ?
8. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia ?
9. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertama siswa bahasa Jawa.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertama siswa bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertama siswa bahasa Jawa.
4. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertama siswa bahasa Indonesia.
5. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI yang bahasa pertama siswa bahasa Jawa.
6. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelasVI yang bahasa pertama siswa bahasa Indonesia.
7. Membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.
8. Membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.
9. Membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak yaitu:

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada Depdikbud Yogyakarta tentang prestasi siswa SD terutama kelas IV, V, dan VI, dalam menulis karangan bahasa Indonesia, terutama karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa.

2. Kepala sekolah SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta

   Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa SD kelas IV, V, dan VI dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada kepala sekolah dan staf pengajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

3. Guru Kelas SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru kelas , terutama kelas IV, V, dan VI dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam menulis.

4. Peneliti lain

   Memberi masukan kepada peneliti lain tentang hasil penelitian kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI di SDK Demangan Baru. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Rumusan Variabel dan Pembatasan Istilah

1. Rumusan Variabel

a. Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan , ide yang ada dalam pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan atau wacana bahasa Indonesia. Siswa dikatakan mampu menulis dengan baik jika gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Kemampuan siswa dapat dilihat dari penemuan judul, cara penyampaian gagasan dan juga cara penulisannya (menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan).

b. Bahasa pertama adalah bahasa yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama golongan masyarakat bahasa (Kridalaksana, 1982:19). Bahasa dalam penelitian ini adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

2. Batasan Istilah

a. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Gie, 1992:7).

b. Narasi (*narration*) adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan gerak sesuatu dari pangkal awal sampai akhir (Gie, 1992:18).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Bahasa pertama (*the first language, mother language*) adalah bahasa yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama golongan masyarakat bahasa (Kridalaksana, 1982:19).

d. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Gie, 1992 :6).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang ditelit, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penulisan dan pengolahan data yang meliputi : penemuan–penemuan dari peneliti sebelumnya, keterampilan menulis, karangan narasi, dan bahasa pertama.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan langkah pengolahan data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

BAB ini menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi dan saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan temuan dari para peneliti tentang kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia yaitu temuan dari : Sarwadi, dkk. (1977/1978), Suprapti (1987), Wagino (1988), Sr. Olivia (1994) dan Saptorini (1997). Selain itu, akan dibahas kerangka teori, dalam kerangka teori akan diuraikan: keterampilan menulis, karangan narasi, dan bahasa pertama. Uraian yang terakhir yaitu hipotesis. Berikut ini akan diuraikan temuan - temuan dari para peneliti tentang kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia.

A. Temuan dari Para Peneliti tentang Kemampuan Menulis Wacana Bahasa Indonesia

Kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia telah diteliti oleh Sarwadi, dkk. (1977/1978), Suprapti (1987), Wagino (1988), Sr. Olivia (1994), dan Saptorini (1997). Sarwadi (1977/1978) meneliti tentang kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia, para siswa kelas terakhir di DIY. Penelitian tersebut menggunakan populasi SMU negeri, subsidi atau swasta. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 300 siswa kelas terakhir. Hasil penelitiannya adalah bahwa kemampuan menulis siswa kelas terakhir di DIY tidak terlalu jelek seperti yang telah diperkirakan sebelumnya. Hal ini, dibuktikan dengan hasil karangan siswa yang mencapai nilai rata - rata 5,8.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suprapti (1987) meneliti hal serupa, akan tetapi penekanannya pada menulis wacana ekspositoris siswa SMU. Tempat penelitiannya di SMUN VI Yogyakarta. Populasi penelitiannya yaitu siswa kelas III. Hasil penelitiannya adalah bahwa siswa SMUN VI Yogyakarta terutama kelas III, boleh dikatakan mampu membuat karangan ekspositoris. Hal ini dibuktikan dengan hasil karangan siswa, dari 30 sampel penelitian, 25 karangan siswa telah memenuhi syarat sebagai karangan ekspositoris, sedangkan sisanya merupakan karangan argumentatif.

Kemampuan menulis ekspositoris juga diteliti oleh Wagino (1988). Populasi penelitiannya adalah siswa SMU Kolese De Britto, Sanjaya, dan SMU Santi Dharma di Yogyakarta. Hasil penelitiannya sebagai berikut : siswa kelas IIIA2 SMU Sanjaya, mempunyai kemampuan menulis baik, siswa kelas IIIA2 dan A3 SMU Kolese De Britto cukup, siswa kelas IIIA3 SMU Sanjaya kurang dan siswa kelas IIIA2 dan A3 SMU Santi Dharma juga kurang. Penelitian tersebut tidak menyebutkan latar belakang yang menyebabkan perbedaan prestasi tersebut.

Sr. Olivia (1994) meneliti hal serupa yaitu kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar (SD). Penelitian ini berkaitan dengan bahasa pertama siswa yaitu bahasa Cina dan bukan bahasa Cina. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas III, IV, V dan VI, dan sampel penelitiannya adalah 240 siswa yang terdiri dari 120 siswa yang bahasa pertamanya bahasa Cina dan 120 siswa yang bahasa pertamanya bukan bahasa Cina. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia siswa kelas III, IV, V dan VI yang berbahasa ibu bahasa Cina berbeda secara signifikan dengan kemampuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menulis wacana bahasa Indonesia siswa kelas III, IV, V dan VI yang bahasa ibu bukan bahasa Cina. Siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina lebih mampu menulis wacana bahasa Indonesia dibandingkan dengan siswa yang berbahasa bukan bahasa Cina.

Penelitian tentang kemampuan menulis karangan ekspositoris diteliti kembali oleh Saptorini (1997). Penelitian ini berkaitan dengan bahasa siswa yaitu antara siswa yang ekabahasawan bahasa Indonesia, siswa yang dwibahasawan bahasa Indonesia - Daerah dan siswa yang dwibahasawan Daerah - Indonesia. Populasi penelitiannya adalah siswa SMU Budya Wacana I dan siswa SMU Pangudi Luhur Kotamadya Yogyakarta. Sampel penelitiannya adalah 272 siswa dari SMU Budya Wacana I dan 337 dari SMU Pangudi Luhur. Hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan yang berarti dalam kemampuan menulis karangan ekspositoris antara siswa yang ekabahasawan bahasa Indonesia, dwibahasawan Bahasa Indonesia - Daerah dan siswa yang dwibahasawan Daerah - Indonesia.

Berdasarkan temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa (1) taraf kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia siswa SMU Kolese De Britto, Sanjaya, Santi Dharma, Pangudi Luhur, dan Budya Wacana I di Yogyakarta masih kurang. (2) adanya perbedaan kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia siswa SD antara yang bahasa ibunya bahasa Cina dan siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa Cina di SD Pemangkat Kalimantan Barat. Dalam penelitan ini juga akan diteliti tentang kemampuan menulis siswa SD khususnya SD Kanisius Demangan Baru di Yogyakarta antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi : keterampilan menulis, karangan narasi, dan bahasa pertama.

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa yang lainnya adalah menyimak, berbicara dan membaca. "Dalam kegiatan menulis atau mengarang sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata" (Tarigan, 1985:4). Tiga hal tersebut harus diperhatikan oleh penulis agar gagasan yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan kompleks, kekompleksannya terletak pada cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan ide ke dalam sebuah karangan. Langkah yang ditempuh dalam membuat karangan adalah menentukan tema yang akan dibahas, membatasi tema pembicaraan, menentukan judul karangan, membuat kerangka karangan dan mengembangkan ke dalam karangan yang utuh. Karangan mudah dipahami oleh pembaca jika dalam penulisan memperhatikan ejaan yang benar, pemilihan kata yang tepat, kosa kata yang tepat, penggunan kalimat yang efektif sehingga menjadi paragraf yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini yang menyebabkan menulis disebut sebagai keterampilan menulis kompleks.

Kegiatan menulis merupakan sarana pengungkapan ide atau gagasan dengan media bahasa tulis maka sering disebut sebagai alat komunikasi tidaklangsung. Gagasan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis selalu mempunyai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

arah dan tujuan. Widyamartaya (1978:13) membedakan tiga tujuan mengarang yaitu

a. Memberitahu, memberi informasi maksudnya adalah karangan ditujukan kepada pikiran untuk menambah pengetahuan, mengajukan pendapat, mengupas permasalahan.

b. Menggerakkan hati, menggetarkan perasaan, mengharukan maksudnya adalah karangan ditujukan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi, mengambil hati, dan membangkitkan simpati.

c.Campuran kedua hal di atas, yaitu memberitahu sekaligus mempengaruhi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sejak pendidikan dasar atau sekolah dasar, perlu ditanamkan kegiatan menulis. Akhadiah (1993:64) mengatakan bahwa latihan menulis di sekolah dasar (SD) sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis. Kemampuan menulis yang dilatihkan atau diajarkan sejak awal akan mempengaruhi jalan pikiran siswa. Siswa terlatih berpikir kritis dan tidak menyia-nyiakan pengetahuan yang dimiliki, untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang dikehendaki.

Manfaat yang dapat dipetik dari mengarang seperti yang diungkapkan oleh Percy *via* Gie (1992 : 4) ada enam manfaat di antaranya :

a. Sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self exspression*).

Pengekspresian gagasan yang ada dalam pikiran penulis dituangkan ke dalam tulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Sarana untuk pemahaman (*a tool for undestanding*). Gagasan yang ada dalam pikiran penulis perlu diolah dan dipahami sendiri oleh penulis sehingga penulis dapat lebih tahu dan mendalami gagasan yang ditulisnya.

c. Sarana untuk perkembangan suatu pemahaman tentang kemampuan mempergunakan bahasa.

Kemampuan menulis seperti halnya kemampuan berbahasa lainnya dapat dimiliki melalui latihan dan bimbingan intensif (Akhadiah, 1992:64). Dalam latihan menulis, penulis sering mengalami kegagalan. Kegagalan merupakan hal yang wajar dalam berlatih mengarang karena kegagalan akan memacu semangat dalam menulis. Kegagalan menulis dapat disebabkan karena kurangnya wawasan, pengetahuan, dan kosa kata yang dimiliki. Kosa kata bahasa Indonesia sangat penting untuk pengungkapan ide. Keraf (1984:21-22) mengatakan bahwa mereka yang menguasai banyak gagasan, dengan kata lain mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain.

Kriteria mengarang yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu judul, gagasan, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi (pilihan kata), ejaan dan pungtuasi serta kebersihan dan kerapian.

1. Judul Karangan

Penentuan judul karangan ditentukan oleh topik atau tema yang akan dibahas. Topik harus jelas dan dikuasai oleh penulis karena topik sebagai dasar untuk mengembangkan ide penulis. Judul yang baik yaitu menarik dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencerminkan tema suatu permasalahan sehingga pembaca mempunyai keinginan untuk mengetahui isi suatu karangan.

Tarigan (1984:80) mengatakan bahwa untuk membuat judul yang baik perlu memperhatikan daya tarik, keluasan dan kerumitan. Daya tarik, maksudnya adalah apakah tema yang akan dibahas menarik untuk diuraikan, tidak membosankan pembaca. Kerumitan, maksudnya adalah tema yang akan dikarang atau dibahas mempunyai tingkat kerumitan yang dapat dijelaskan oleh penulis atau pengarang sesuai dengan kemampuannya. Keluasan yaitu keluasan bahan atau topik yang akan disampaikan pada pembaca.

2. Gagasan

Widyamartaya (1990:9) menyebutkan tiga bidang dalam kegiatan mengarang yaitu zat (*substance*), siasat (*strategy*) dan gaya (*style*). Zat (*substance*) adalah unsur- unsur atau bagian integral atau bahan bahan pembentuk karangan. Bahan pembentuk karangan seperti gagasan, penuturan, tata bahasa dan bahasa. Siasat (*strategy*) adalah tindak - tindakan yang kita atur langkah demi langkah untuk mencapai sesuatu maksud. Gaya (*style*) adalah penampilan dari hasil karangan tersebut.

Gagasan merupakan bahan dasar untuk membentuk suatu karangan. Gagasan atau buah pikiran dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, sampai pada gejolak kalbu seseorang (Gie, 1992:7). Agar gagasan yang disampaikan kepada pembaca mudah ditangkap maksud dan tujuannya maka Gie (1992:18) membedakan empat bentuk : penceritaan (*narration*), pelukisan (*description*), pemaparan (*exposition*) dan argumentasi (*argumentation*).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penceritaan (*narration*) merupakan bentuk pengungkapan gagasan yang menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian dalam urutan waktu tertentu. Pelukisan (*description*) merupakan bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang. Pemaparan (*exposition*) merupakan bentuk pengungkapan gagasan yang berupa penyampaian fakta-fakta hasil pemikiran penulis dengan maksud memberitahu dan menerangkan sesuatu. Argumentasi (*argumentation*) adalah bentuk penyampaian gagasan yang berupa data, bukti, hasil penalaran dengan maksud untuk menyampaikan kebenaran yang diyakini penulis.

3. Organisasi Gagasan

Pengorganisasian gagasan adalah penataan ide atau gagasan yang akan di sampaikan kepada pembaca agar pembaca dapat memahami secara sistematis dan komunikatif. Penataan gagasan terlihat dari penyusunan kata, frase, klausa, kalimat, paragraf sehingga menjadi satu kesatuan gagasan. Dalam menata ide perlu memperhatikan asas dalam mengarang dan aturan mengarang. Asas - asas mengarang meliputi : kejelasan (*clearness*), keringkasan (*conciseness*), ketepatan (*correctness*) kesatupaduan (*unity*), pertautan (*coherence*), dan pengharkatan (*emphasis*) (Gie, 1992:21).

Organisasi karangan perlu memperhatikan juga aturan untuk menghasilkan karangan yaitu menentukan topik yang akan dibahas, membatasi topik pembicaran, menentukan tujuan karangan, penjelasan sikap terhadap topik yang akan dibahas, pengumpulan data, merumuskan gagasan, menyusun kerangka karangan (Widyamartaya, 1990:10).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tata Bahasa

Bahasa karangan harus memperhatikan struktur atau tata bahasanya karena struktur bahasa mempengaruhi pembaca dalam menangkap ide dari penulis. Struktur yang dimaksud adalah struktur kata dan kalimat. Struktur kata adalah susunan pembentukan kata, misalnya kata dasar mendapat imbuhan, sisipan, akhiran atau disebut afiksasi, reduplikasi atau pengulangan kata, dan pemajemukan. Susunan kata dan kalimat harus sesuai dengan sasaran yang dituju. Misalnya sasaran penulisan ditujukan pada anak-anak maka menggunakan kata yang sesuai dengan kemampuan anak atau sebaliknya sasarannya adalah orang dewasa maka menggunakan kata yang dapat dimengerti oleh orang dewasa.

Daya tarik karangan yaitu pada kalimat yang disusun oleh penulis. Kalimat dalam karangan adalah kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kalimat yang baik adalah kalimat yang mempunyai sukyek dan predikat. Widyamartaya (1990:18) menyebutnya dengan kalimat efektif. Kalimat efektif harus memiliki kesatuan bentuk, sebab kesatuan bentuk yang menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat yang strukturnya benar harus memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus kesatuan arti. Sebaliknya kalimat yang strukturnya rusak atau kacau tidak bisa menggambarkan kesatuan apapun (Razak, 1986:7).

Susunan kalimat tidak boleh menyimpang atau bertentang dengan kaidah yang ditetapkan. Penyimpang dalam menyusun kalimat akan menyebabkan makna lain. Kalimat yang dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas, tepat,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan cepat merupakan kalimat yang disusun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.. Jelas maksudnya kalimat yang disusun jelas maksud dan tujuannya, tidak berbelit - belit. Tepat yaitu dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis sedangkan cepat maksudnya pembaca dengan cepat dapat memahami kalimat yang ditulis oleh pengarang. (Widyamataya, 1990:18).

5. Diksi (Pilihan Kata)

Ketepatan dalam memilih kata tidak akan menimbulkan kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan masalah ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Keraf, 1984:24). Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 1984:87).

Pemilihan kata yang tepat dan baik adalah pemilihan kata yang memperhatikan keadaan pembacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Keraf (1984:24) bahwa masyarakat yang diikat oleh berbagai norma, menghendaki pula agar setiap kata yang dipergunakan harus cocok atau sesuai dengan norma masyarakat, harus sesuai dengan keadaan yang dihadapi.

Poerwadarminta (1967:19) menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata yaitu tepat, seksama, dan lazim. Tepat yang dimaksud mencakup tepat arti dan tempatnya, kata yang tepat di tempat yang tepat, seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim yaitu sudah menjadi ketentuan umum, kata yang dikenal dapat dipakai dalam bahasa Indonesia umum.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Diksi, misalnya dalam kalimat :" Pahlawan tewas di medan pertempuran." Pimilihan kata tewas dalam kalimat tersebut walaupun artinya " tidak bernafas kembali"akan tetapi kata tewas tepat untuk pencuri atau perampok. Sedangkan kata yang tepat untuk pahlawan yaitu gugur, sehingga menjadi : "Pahlawan gugur di medan pertempuran". Dengan demikian, penulis harus tahu kapan harus menggunakan kata atau menempatkan kata yang tepat untuk membuat kalimat yang tepat.

6. Ejaan dan Pungtuasi

Parera (1988:41) mengemukakan bahwa untuk mencapai efektifitas dalam menulis, penulis harus dapat mempergunakan secara baik dan tepat suatu ejaan, pungtuasi dan diksi. Ejaan tidak hanya mengatur cara menuliskan huruf tetapi juga cara menuliskan kata dan cara menuliskan tanda baca (Kridalaksana, 1974:42). Ejaan perlu diperhatikan karena mempengaruhi penulis dalam mengkomunikasikan ide kepada pembaca.

Pemakaian ejaan meliputi : pemakaian huruf, penulisan huruf besar, huruf miring, penulisan kata, penulisan kata serapan, dan penulisan tanda baca seperti : titik (.), koma (,) titik dua (:), titik koma (;), garis miring (/) (Moeliono, 1988:377-418).Berikut ini merupakan contoh paragraf yang tidak memperhatikan atau tidak memakai tanda baca dan huruf besar (Akhadiah, 1989 : 180).

> ... ,seharusnya ada sesuatu keserasian pendapat antara kedua unsur tersebut walaupun tidak mustahil terjadi perbedan perbedaan - perbedaan tersebut mungkin timbul karena kedua unsur tidak sepakat mengenai kepentingan pokok yang harus dilindungi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh penggalan paragraf tersebut sulit dipahami dan ditangkap maksud dan tujuannya maka agar dapat dipahami oleh pembaca harus memperhatikan tanda baca dan pemakaian huruf kapital atau huruf besar. Berikut ini merupakan contoh dari paragraf yang memperhatikan tanda baca dan penulisan huruf kapital.

> ... seharusnya ada sesuatu keserasian pendapat antara kedua unsur tersebut, walaupun tidak mustahil terjadi perbedaan. Perbedaan - perbedaan tersebut mungkin timbul, karena kedua unsur tidak sepakat mengenai kepentingan pokok yang harus dilindungi.

7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian karangan mempengaruhi isi suatu karangan. Karangan yang diminati pembaca adalah karangan yang memperhatikan kebersihan. Kebersihan yang dimaksud adalah kebersihan tulisan, tulisan tidak kotor atau banyak coretan yang tidak berguna. Kerapian juga mempengaruhi daya tarik suatu karangan. Kerapian yang dimaksud meliputi penulisan huruf, tanda baca, jarak tulisan, alinea dan keseluruhan karangan.

2. Karangan Narasi

Karangan narasi dapat diuraikan dari berbagai segi, dalam penelitian ini akan diuraikan secara berurutan : pengertian narasi, ciri - ciri narasi, dan struktur narasi.

a. Pengertian Narasi

Suatu bentuk pengungkapan yang menyampaikan sebuah peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk meninggalkan kesan tentang perubahan gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir disebut dengan narasi (Gie, 1992:18). Dalam sebuah narasi penulis berusaha menceritakan secara detail tentang kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pembaca mengetahui dengan tepat suatu kejadian yang telah diceritakan oleh penulis. Maka, dapat disimpulkan bahwa unsur yang terpenting dalam sebuah narasi adalah perbuatan atau kejadian dan waktu.

Penceritaan berkaitan dengan suatu peristiwa, misalnya penceritan suatu upacara Pelebon yang dilakukan oleh masyarakat Denpasar (Soenyoto, dkk. 1992:64).

> Kamis pagi 26 Agustus, ketika jam mendekati angka sembilan , jalan raya di sepanjang kota Denpasar sudah dipenuhi oleh gelombang manusia, meskipun upacara Pelebon yang akan diselenggarakan di puri keledokan, ubud, baru bisa bergerak pukul satu siang.
>
> Ketika kami tiba di tempat upacara, sudah banyak tamu yang hadir. Jamuan untuk hadirin sudah dihidangkan dan segera disantap dengan lahap, lalu terdengar suara kentongan yang dipukul bertalu - talu pertanda masyarakat sudah keluar....

Penggalan karangan di atas merupakan suatu rentetan peristiwa atau kejadian dalam urutan waktu tertentu. Yaitu, peristiwa yang terjadi pada hari kamis pagi, 26 Agustus, jam sembilan. Upacara tersebut dilaksanakan di Puri Keledokan, Ubud. Dari rentetan peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis berusaha memberikan informasi agar pembaca dapat mengetahui peristiwa dengan tepat dan juga memperluas pengetahuan pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Ciri - ciri Narasi Bahasa Indonesia

1. Mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca tampak melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
2. Memiliki unsur tindakan atau perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.
3. Merupakan urutan peristiwa sehingga menjadi cerita yang menarik.
4. Menceritakan peristiwa yang dinamis, maksudnya suatu kejadian atau peristiwa yang berubah dari peristiwa yang satu ke peristiwa yang lain dan saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu.
5. Menyampaikan suatu informasi suatu kejadian dengan tepat untuk memperluas pengetahuan pembaca.
6. Rangkaian peristiwa yang diceritakan dengan menjawab pertanyaan : apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

c. Struktur Narasi

Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya : perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang, akan tetapi dapat juga dianalisis berdasarkan alur (plot) narasi. (Keraf, 1997:145). Sedangkan Aristoteles *via* Keraf (1997:140) menyebutkan sebuah tragedi dibagi dalam tiga bagian utama yaitu pendahuluan, perkembangan dan penyelesaian. Maka, ketiga bagian tersebut yang akan diuraikan dalam struktur narasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Bagian Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian untuk memperkenalkan gagasan yang akan disampaikan pada orang lain. Daya tarik suatu karangan terletak pada perkenalan atau awal paragraf. Widyamartaya (1978:22) menyebutnya dengan introduksi. Maka, dapat dikatakan bahwa bagian awal atau pendahuluan menentukan minat pembaca terhadap bagian - bagian berikutnya maka penulis harus mengerjakan dengan sungguh - sungguh kreatif dan disajikan ke dalam berbagai bentuk (Keraf, 1985:152).

2. Bagian Perkembangan

Bagian perkembangan merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membuat seluruh proses suatu narasi. Bagian perkembangan (tubuh karangan) sudah melepaskan diri dari situasi umum atau situasi awal, dan mulai memasuki tahap konkritisasi. Dalam perkembangan mulai menampakkan konfik. Konfik akan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik jika situasi awal sudah disampaikan secara jelas. Jadi, semua yang terjadi dalam suatu perkembangan hanya merupakan kausalitas (Keraf, 1997:153). Kausalitas antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain, antara tindakan dengan tindakan yang lain harus disatukan menjadi satu kesatuan yang logis agar konfik atau anti klimaks suatu kejadian dapat dimengerti oleh pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungan. Anak tidak memiliki peranan yang aktif di dalam proses perkembangan. Bahasa ditentukan oleh lamanya latihan yang disodorkan oleh lingkungannya (Kaswanti Purwo,1990:98). Skinner beranggapan bahwa kemampuan berbahasa anak bukan berlandaskan kepada penguasan kaidah, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor dari luar dirinya

Perkembangan bahasa pertama dipengaruhi oleh insan yang menjadi penjaga atau pengaruh sehari-hari. Pengaruh sehari-hari yang dimaksud adalah pengaruh dari ibu, ayah, nenek, bibi, dan pembantu (Tarigan, 1988:30). Jika, masyarakat bahasa (lingkungan) dalam berkomunikasi sehari-hari memakai bahasa Jawa maka secara otomatis pemerolehan bahasa pertama anak adalah bahasa Jawa atau sebaliknya jika masyarakat bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari memakai bahasa Indonesia maka secara tidak sadar pemerolehan bahasa pertama anak adalah bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Bagian Penutup

Konfik yang terjadi dalam suatu karangan dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan penceritaannya. Secara teknis bagian akhir dari suatu narasi bahasa Indonesia disebut peleraian (*denouement*) (Keraf, 1997:155). Bagian komplikasi akhirnya dapat diatasi dan diselesaikan. pada bagian peleraian tetap dicapai akhir dari rangkaian tindakan, bahwa dari akhir tindakan akan menjadi awal dari suatu persoalan berikutnya, itu merupakan alur dari peristiwa berikutnya. (Keraf, 1997:155).

3. Bahasa Pertama

Perkembangan bahasa anak dapat diamati setelah anak berusia satu tahun. Sedangkan masa anak lahir sampai usia satu tahun disebut masa *infancy* (masa tidak mampu berbahasa). Pada waktu usia enam tahun anak sudah siap menggunakan bahasa untuk menggunakan bahasa tulis (Kaswanti Purwo, 1990: 91 - 95).

Kridalaksana (1982:19) mengartikan bahasa pertama (*the first language*, *native language*, *mother language*) adalah bahasa yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama golongan masyarakat bahasa. Sama halnya, pandangan behavioristis yang dipelopori oleh Skinner menekankan bahwa proses penguasaan bahasa (pertama) dikendalikan dari luar, yaitu oleh rangsangan yang disodorkan melalui lingkungan (Kaswanti Purwo, 1990:97).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) hipotesis tentang kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI SD, (2) hipotesis tentang perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI SD antara yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Hipotesisnya adalah

1. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa,tinggi.
2. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, tinggi.
3. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas Vyang bahasa pertamanya bahasa Jawa, cukup tinggi.
4. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, cukup tinggi.
5. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, sedang.
6. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, sedang.
7. Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.
9. Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, bentuk data, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah pengolahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena tempat penelitian di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. Jenis Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif karena jenis data yang diperoleh berupa nilai tes mengarang yang dilakukan oleh siswa, data tersebut digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V dan VI yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Selain itu juga membedakan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V dan VI antara sisawa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini ada sembilan hal yang diteliti yaitu (1) tiga kemampuan menulis siswa kelas IV, V, dan VI SD dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia jika bahasa pertama siswa bahasa Jawa, (2) tiga kemampuan menulis siswa kelas IV, V, dan VI SD dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia jika bahasa pertama siswa bahasa Indonesia, (3) perbandingan kemampuan siswa kelas IV SD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, (4) perbandingan kemampuan siswa kelas V SD dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan (5) perbandingan kemampuan siswa kelas VI SD dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta, yaitu siswa kelas IV, V dan VI tahun ajaran 2000/2001. Rinciannya sebagai berikut : jumlah siswa kelas IVA, VA, dan VIA 117 siswa, kelas IVB, VB dan VIB berjumlah 120 siswa sedangkan siswa kelas IVC, VC dan VIC berjumlah 120 siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1

Populasi Penelitian

Kelas	**Jumlah siswa**
IVA	40
VA	40
VIA	37
Jumlah	**117**
IVB	40
VB	40
VIB	40
Jumlah	**120**
IVC	40
VC	40
VIC	40
Jumlah	**120**
Jumlah Seluruhnya	**375**

2. Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik *stratified sampling* atau disebut dengan teknik berstrata. Alasan memakai teknik tersebut karena populasi yang digunakan untuk penelitian mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (*heterogen*). Sebelum dilakukan pemilihan sampel secara rambang perlu mengelompokkan populasi, sesuai dengan strata atau lapisannya dengan menggunakan teknik sampling berstrata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Populasi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan kelompok siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Sampel yang diambil adalah kelas IVA, VB, dan VIC yang mempunyai kriteria yang berbeda. Jumlah sampel dari kelas IVA 40 siswa, VB 40 siswa dan VIC 40 siswa. Akan tetapi, hanya 108 siswa yang digunakan untuk sampel karena berdasarkan jumlah kuesioner yang masukdan memenuhi kriteria penelitian.

Alasan mengambil kelas A karena kelas tersebut diprediksi kelas yang mempunyai kemampuan menulis tinggi maka kelas IVA digunakan sebagai wakil (sampel) untuk kemampuan siswa yang mempunyai rata - rata tinggi. Kelas B diprediksikan kelas yang mempunyai kemampuan cukup tinggi maka kelas VB digunakan sebagai wakil (sampel) untuk siswa yang mempunyai rata -rata cukup tinggi. Sedangkan alasan mengambil kelas IVC sebagai sampel penelitian karena dipredisikan bahwa kelas C memiliki kemampuan menulis sedang.

Tabel 2

Sampel Penelitian

Kelas	**BI BI**	**BI BJ**
IVA	20	16
VB	19	17
VIC	19	17
Jumlah	**58**	**50**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Jenis Data

Ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atas sifat sesuatu, misalnya baik, sedang, kurang baik, dan baik sekali. Hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka (Ali,1985:151). Data kualitatif disebut data non-statistik. Data tersebut tidak perlu diolah melalui penghitungan matematis karena data memiliki makna apa adanya (Sudjana, 1989:120).

Data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan angka. Angka tersebut diperoleh dari hasil pengukuran, yang berupa nilai tes atau skor (Ali, 1985:151). Data ini bersifat numerikal jadi belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan data dan analisis lebih lanjut (Sudjana, 1989:126).

Pengolahan data dilakukan dengan statistika. Statistika deskriptif dan inferensial (Sudjana,1989:126). Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Teknik statistik yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian antara lain persen, kuartil, ranking, kebakuan visualitas seperti bagan, tabel, grafik (Sudjana, 1989:126).

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban kuesioner, untuk mengetahui bahasa pertama siswa. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari tes membuat karangan narasi bahasa Indonesia. Skor yang diperoleh siswa disebut data kuantitatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan metode tes. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (dalam hal ini responden) dan cara menjawabnya dilakukan secara tertulis (Arikunto, 1990:134). Kuesioner digunakan untuk mengetahui bahasa pertama siswa, kuesioner dalam penelitian ini jenis kuesioner berstruktur. Bentuk jawaban berupa bentuk jawaban tertutup (*closed form / pre-coded)*yang menyediakan kemungkinan jawaban sehingga siswa tinggal memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa.

Tes berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau persepsi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak - anak lain dengan standar yang ditetapkan (Nurkancana, 1983:25). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes membuat karangan narasi bahasa Indonesia.Tema yang diberikan yaitu tentang kegiatan atau peristiwa yang dialami siswa sewaktu liburan sekolah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data dapat berupa : daftar cocok (*checklist*), pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan (*observation sheet*) soal tes, skala (*scalla*), (Arikunto, 1990:135). Penelitian ini mengunakan alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan dan karangan narasi bahasa Indonesia. Pertanyaan diajukan berkaitan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan penggunaan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan pemakai bahasa. Penulisan karangan narasi bahasa Indonesia, berdasarkan pada pengalaman siswa sewaktu liburan sekolah.

1. Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan dalam penelitian ini berupa pertanyaan (terbatas) yang membutuhkan jawaban pendek. Siswa hanya memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa. Tujuan dari daftar pertanyaan ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bahasa pertamanya siswa. Kuesioner yang dibagikan telah ada jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa.

Jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui keadaan siswa yaitu dua puluh pertanyaan yang terdiri dari dua bagian, yaitu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara lisan sepuluh pertanyaan dan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tertulis sepuluh pertanyaan. Pertanyaan pertama, pemakaian bahasa lisan yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan ayah, ibu, kakek, nenek, tetangga dan teman main. Pertanyaan1-4 adalah pertanyaan yang berhubungan dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sebelum masuk sekolah. Pertanyaan nomor 6 berhubungan dengan bahasa yang digunakan setelah masuk sekolah. Pertanyaan yang berhubungan dengan teman sekolah dan guru yaitu pertanyaan 7-9. Pertanyaan nomor 10 adalah pertanyan yang perlu dijawab oleh siswa yang mempunyai pembantu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertanyaan kedua, berkaitan dengan pemakaian bahasa lisan, pertanyan 1-4 berkaitan dengan keluarga seperti : nenek, kakek atau keluarga yang dianggap jauh tempat tinggalnya. Pertanyaan yang berhubungan dengan teman sekolah, guru dan tugas sekolah yaitu pada nomor 5, 6, 10. Pertanyaan nomor 7-8 yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan orang tua yaitu ayah dan ibu. Pertanyaan nomor 9 berhubungan dengan siswa yang mempunyai pembantu.

Bahasa lisan yang dimaksud adalah bahasa Indonesia atau bahasa Jawa yang digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi sehari - hari. Sedangkan, bahasa tulis yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan untuk menulis pesan, surat atau mengerjakan tugas sekolah.

2. Soal tes

Tujuan membuat karangan narasi bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui :

a. Kemampuan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa.
b. Kemampuam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.
c. Perbandingan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Siswa disuruh menceritakan kegiatan yang dialami secara runtut ke dalam sebuah karangan yang disebut dengan karangan narasi bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia. Cerita tersebut dapat dipahami orang lain jika diceritakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dalam kesatuan waktu tertentu. Aspek penilaian karangan dalam penelitan ini ada tujuh yaitu judul karangan, gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan serta kebersihan dan kerapian.

Aspek Penilaian Karangan

Aspek Penilaian	IV	V	VI
1. Judul	5	5	5
2. Isi	20	20	20
3. Organisasi karangan	15	15	15
4. Tata bahasa	20	20	20
5. Diksi	20	20	20
6. Ejaan Pungtuasi	15	15	15
7. Kebersian Kerapian	5	5	5
Skor Keseluruhan	100	100	100

Aspek yang dinilai dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia ada tujuh yaitu judul, isi, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan dan pungtuasi, serta kebersihan dan kerapian. Skor maksimal dalam menilai karangan yaitu 100 yang terdiri dari :

1. Judul

Judul suatu karangan harus mencerminkan tema yang akan dibahas. Pembaca akan tertarik suatu karangan jika judul singkat dan mencerminkan tema suatu permasalahan. Penentuan judul karangan mempunyai skor tertinggi 5 dan skor terendah 0. Judul karangan yang sesuai dengan tema

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

syarat-syarat penentuan judul mendapat skor 5, skor 0 diperoleh jika judul yang dibuat tidak sesuai dengan tema. Skor 1 sampai 4 diperoleh jika judul ditulis mencerminkan suatu tema permasalahan.

2. Isi atau gagasan

Karangan adalah suatu hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengalaman atau hasil observasi. Gagasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan yang berasal dari pengalaman pribadi siswa, pengalaman tersebut dituangkan ke dalam bentuk karangan narasi bahasa Indonesia berdasarkan urutan waktu tertentu.

Penilaian dalam menuangkan gagasan memiliki skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika pengalaman yang dituliskan siswa merupakan pengalaman sendiri dan dituangkan dalam kurun waktu tertentu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Skor 19-15 diperoleh jika siswa dalam menuangkan gagasan kurang runtut akan tetapi merupakan satu kesatuan peristiwa dan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain. Skor 14-10 diperoleh jika gagasan yang disampaikan tidak runtut tetapi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, skor 9-5 jika gagasan yang dituangkan bukan merupakan suatu kesatuan peristiwa dan skor 4-0 diperoleh jika gagasan yang ditulis bukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan kesatuan cerita, bahasa sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Organisasi Karangan

Gagasan yang dituangkan ke dalam suatu karangan narasi bahsa Indonesia merupakan suatu kesatuan cerita. Organisasi gagasan bertujuan agar gagasan yang disampaikan dapat diterima secara sistematis dan komunukatif. Dalam Penatatan gagasan perlu memperhatikan asas dalam mengarang yaitu pengharkatan , keringkasan, ketepatan, pertautan, dan kesatupaduan. Skor tertinggi 15 dan skor terendah 0. Skor 15 diperoleh jika dalam mengorganisasi karangan memenuhi asas-asas mengarang, Skor 14-10 diperoleh jika hanya memenuhi asas pengharkatan, kesesuaian, dan keringkasan. Skor 9-5 tidak memenuhi asas ketepatan dan pertautan, skor 4-0 tidak memenuhi semua asas dalam mengarang.

4. Tata bahasa

Gagasan dapat dimengerti oleh pembaca jika penggunaan kata dan susunan kalimat mudah dipahami orng lain. Kalimat yang digunakan harus efektif dab efisien. Kalimat menggunakan struktur yang benar karena kalimat yang strukturnya benar mencerminkan isi gagasan yang disampaikan. Skor tertinggi dalam penilaian tata bahasa adalah 20 dan skor terendah 0. Skor 20-15 diperoleh jika kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk kesatuan isi dan menggunakan kalimat yang tepat , jelas dan cepat dipahami oleh pembaca. Skor 14-10 diperoleh jika dalam penyusunan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kalimat hanya memenuhi dua kriteria yaitu tepat dan jelas. Skor 9-5 diperoleh jika hanya tepat tetapi sulit dan tidak jelas maksud dan tujuannya, sedangkan skor 4-0 jika kalimat yang disusun kurang tetap, tidak jelas dan sulit dipahami oleh orang lain.

5. Diksi

Pemilihan kata yang baik dalam menyusun karangan adalah pemilihan kata yang memperhatikan keadaan pembacanya selain itu juga sesuai dengan sasaran yang dituju. Penilaian dalam pemilihan kata mempunyai skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Skor 20-15 diperoleh jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan , seksama, dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti dan tempatnya, seksama maksudnya serasi dengan apa yang dituturkan sedangkan lazim, sudah menjadi ketentuan umum. Skor 14-10 diperoleh jika pemilihan kata hanya memenuhi dua unsur yaitu tepat dan seksama, sedangkan skor 9-5 diperoleh jika hanya memenuhi satu unsur. Skor 4-0 diperoleh jika tidak memenuhi ketiga unsur yaiti ketepatan, seksama, dan lazim.

6.Ejaan dan Pungtuasi

Ejaan tidak hanya mengatur cara menuliskan huruf tetapi juga cara menuliskan kata. Ejaan dan pungtuasi memiliki skor tertinggi 15 dan skor teredah 0. Skor 15-10 Jika kalimat yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ide penulis, pemakaian ejaan tepat, skor 9-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5 jika pemakaian ejaan hanya memperhatikan sistem penulsan sedaangkan skor 4-0 jika ejaan yang digunakan tidak tepat atau salah.

7. Kebersihan dan kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mempengaruhi minat pembaca untuk mengetahui gagasan yang ditulis oleh pengarang.Bersih maksudnya karangan tidak kotor atau penuh dengan coretan. Rapi maksudnya rapi dalam penulisan, dan pemilihan katanya. Skor tertinggi 5 dan skor terendah 0. Skor 5 diperoleh jika karangan sisawa bersih, tidak kotor dan rapi, sedangkan skor 4-0 diperoleh jika karangan kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan.

F. Teknik Analisis Data

Skor mentah yang diperoleh dari tes siswa diubah ke bentuk nilai jadi dengan teknik statistika. Batas kelulusan yang dipakai dalam penilaian ini adalah batas kelulusan aktual. Batas kelulusan aktual didasarkan atas nilai rata - rata yang dapat dicapai siswa. Penilaian Acuan Patokan (PAP) digunakan sebagai acuan untuk menilai hasil tes siswa. Tingkat kemampuan dalam mengarang serta perbedaan kemampuan menulis siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan bahasa pertamanya bahasa Jawa diukur dengan tes -t (*t - test*).

1. Batas Kelulusan

Batas kelulusan aktual didasarkan pada nilai rata - rata atau nilai rata - rata yang dapat dicapai siswa. Nilai rata-rata (*Mean*) dilambangkan dengan $\bar{X}$ (Nurgiyantoro, 1995:354).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = *Mean* (nilai rata - rata)

f = Frekuensi

X = Nilai kemampuan menulis siswa

N = Jumlah siswa

Skor yang diperoleh siswa (skor) mentah mempunyai perbedaan dengan nilai rata - rata yang dicapai seluruh siswa. Besar kecilnya indeks (simpangan baku) menunjukan besar kecilnya penyebaran skor para siswa.

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

2. Patokan Penilaian

Penilaian Acuan Patokan (PAP) (*criterion referenced evaluation*) (Nurgiyantoro, 1995:391) digunakan sebagai patokan penilaian hasil tes siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3

Penentuan Patokan dengan Penghitungan % untuk

Skala Seratus(100) (Nurgiyantoro, 1995 : 394)

Interval % tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus (100)	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik Sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir Sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang Sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk Sekali

Nilai persen (%) diubah ke dalam skala seratus sehingga nilai tersebut menjadi nilai jadi atau nilai baku.

Tabel 4

Pedoman Konvensi Angka

Skala Sepuluh (Nurgiyantoro, 1995 : 396)

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus (1 - 100)
+ 2,25	$\bar{X}$ + 2,25	100
+ 1,75	$\bar{X}$ + 1,75	90
+ 1,25	$\bar{X}$ + 1,25	80
+ 0,75	$\bar{X}$ + 0,75	70
+ 0,25	$\bar{X}$ + 0,25	60
- 0,25	$\bar{X}$ - 0,25	50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 0,75	$\bar{X}$ - 0,75	40
- 1,25	$\bar{X}$ - 1,25	30
- 1,75	$\bar{X}$ - 1,75	20
- 2,25	$\bar{X}$ - 2,25	10

3. Tes - t

Perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia, dapat diketahui dengan tes - t (*t- test*). Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan melihat nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB). Jika, harga t-observsi diketahui selanjutnya dikonsultsikan dengan t-tabel dengan taraf signifikan tertentu. Arikunto (1990:401) dengan tarf signifikan yang tealah ditentukan, peneliti mengetahuiberapa persen (%) kemungkinan besar diterimanya kesimpulan peneliti bagi populasi.Dalam penelitia ini taraf signifikannya adalah 5% artinya penulisa harus menerima kesimpulan peneliti walaupun dari peneliti ada 5% yang tidak sesuai dengan kesimpulan. Maka, harga t-observasi dapat ditafsirkan ada perbedaan atau tidak ada perbedaan dari kelompok yang dibandingkan.harga t-observasi lebih kecil dari t-tabel maka tidak ada perbedaan akan tetapi jika harga t-observasi lebih besar atau sama dengant- tabel maka ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan. Nurgiyantoro (1995:109) menuliskan nilai t dapat dicari dengan rumus :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$t = \frac{\bar{X}1 - \bar{X}2}{\sqrt{\frac{s^2}{n1} + \frac{s^2}{n2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

$\bar{X}1$ = Nilai rata - rata kelompok I

$\bar{X}2$ = Nilai rata - rata kelompok II

n = Jumlah sukyek

s^2 = Taksiran varian

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1^2}{n_1}\right)\right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2^2}{n_2}\right)\right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

G. Langkah Pengolahan Data

1. Mengelompokkan data dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Data yang dimaksud adalah data tentang bahasa pertama siswa.
2. Menghitung kemampuan rata - rata siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia

   dengan rumus :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = (*Mean*) rata - rata yang dicari

$\sum fX$ = Jumlah frekuensi dikalikan skor

n = Jumlah siswa

3. Menentukan Simpangan baku untuk mencari konvensi nilai.

Simpangan baku dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku yang dicari

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadaratkan

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

4. Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala sepuluh. Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia.

5. Menghitung perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Menghitung perbedaan rata - rata dapat dicari dengan uji -t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}1 - \bar{X}2}{\sqrt{\frac{s^2}{n1} + \frac{s^2}{n2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$ = Jumlah nilai rata - rata siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa

$\bar{X}2$ = Jumlah nilai rata - rata siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa

S^2 = Taksiran varian

n_1 = Jumlah siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa

n_2 = Jumlah siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia

Untuk mencari nilai t, maka taksiran variannya perlu diketahui dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1^2}{n_1}\right)\right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2^2}{n_2}\right)\right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

6. Menentukan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dengan derajat kebebasan (DB) pada lampiran (tabel 11).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang : deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Bentuk data yang diperoleh dari penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan skor yang dihasilkan dengan cara tes membuat karangan narasi bahasa Indonesia. Tes mengarang dilakukan oleh siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Kelas IVA dipakai sebagai sampel penelitian karena kelas A diprediksikan sebagai kelas yang mempunyai kemampuan menulis tinggi.

Jumlah sampel kelas IVA adalah 36 yang terdiri dari 16 siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan 20 siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok pertama bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah 79 dan skor terendah adalah 59. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 86 dan skor terendah 59.

Berikut ini merupakan data–data yang ditabulasikan ke dalam tabel 5 dan 6 untuk menghitung kemampuan menulis siswa kelas IVA dan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis siswa kelas IVA antara yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5

Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IVA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

No	X	f	$f(X)$	$f(X^2)$
1.	79	1	79	6241
2.	76	1	76	5776
3.	72	1	72	5184
4.	70	1	70	4900
5.	67	2	134	8973
6.	66	2	132	8712
7.	65	1	65	4225
8.	63	1	63	3969
9.	62	2	124	7688
10.	61	3	183	11163
11.	59	1	59	3481
		$\sum f = 16$	$\sum X = 1051$	$\sum X^2 = 70317$

Tabel 6

Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IVA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

No	X	f	$f(X)$	$f(X^2)$
1.	86	1	86	7396
2.	83	1	83	6889
3.	80	1	80	6400
4.	77	1	77	5929
5.	74	2	74	10952
6.	73	2	73	10658
7.	72	2	72	10368
8.	71	1	71	5041
9.	67	1	67	4489
10.	66	1	66	4456
11	65	2	65	8450
12.	64	1	64	4096
13.	63	1	63	3969
14.	60	1	60	3600
15.	59	2	118	6962
		$\sum f = 20$	$\sum X = 1403$	$\sum X^2 = 99535$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan :

X = Skor siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia

f = Frekuensi kemunculan skor

$f(X)$ = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$f(X^2)$ = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah skor tabel

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 7 dan 8 merupakan tabel data yang diperoleh dari penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan skor yang dihasilkan dengan cara tes membuat karangan narasi bahasa Indonesia. Tes mengarang dilakukan oleh siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Kelas VB dipakai sebagai sampel penelitian karena kelas B diprediksikan sebagai kelas yang mempunyai kemampuan menulis cukup.

Jumlah sampel kelas VB adalah 36 yang terdiri dari 18 siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan 18 siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok pertama bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah 73 dan skor terendah adalah 59. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 86 dan skor terendah 64.

Berikut ini merupakan data – data yang ditabulasikan ke dalam tabel 7 dan 8 untuk menghitung kemampuan menulis siswa kelas VB dan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis siswa kelas VB antara yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7

Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa KelasVB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

No	X	f	$f(X)$	$f(X^2)$
1.	73	1	73	5329
2.	72	3	216	15552
3.	70	4	280	19600
4.	69	2	138	9522
5.	65	2	130	8450
6.	64	1	64	4096
7.	63	1	63	3969
8.	62	1	62	3844
9.	61	2	122	7442
10.	59	1	59	3481
		$\sum f = 18$	$\sum X = 1207$	$\sum X^2 = 81285$

Tabel 8
Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa Kelas VB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

No	X	f	$f(X)$	$f(X)$
1.	86	1	86	7396
2.	85	2	170	14450
3.	81	1	81	6561
4.	77	1	77	5929
5.	76	1	76	5776
6.	73	3	219	15987
7.	70	1	70	4900
8.	68	2	136	9248
9.	67	1	67	4489
10.	66	2	132	8712
11	65	1	65	4225
12.	64	2	128	8192
		$\sum f = 18$	$\sum X = 1307$	$\sum X^2 = 95865$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan :

X = Skor siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia

f = Frekuensi kemunculan skor

$f(X)$ = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$f(X^2)$ = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah skor tabel

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 9 dan 10 merupakan tabel data yang diperoleh dari penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan skor yang dihasilkan dengan cara tes membuat karangan narasi bahasa Indonesia. Tes mengarang dilakukan oleh siswa kelas VIC yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Kelas VIC dipakai sebagai sampel penelitian karena kelas C diprediksikan sebagai kelas yang mempunyai kemampuan menulis sedang.

Jumlah sampel kelas VIC adalah 35 yang terdiri dari 16 siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan 19 siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok pertama bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah 72 dan skor terendah adalah 59. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 73 dan skor terendah 65.

Berikut ini merupakan data – data yang ditabulasikan ke dalam tabel 9 dan 10 untuk menghitung kemampuan menulis siswa kelas VIC dan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis siswa kelas VIC antara yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 9

Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa KelasVIC yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

No	X	f	$f(X)$	$f(X^2)$
1.	72	1	72	5184
2.	70	1	70	4900
3.	67	1	67	4489
4.	66	3	198	13068
5.	65	4	260	16900
6.	64	3	192	12288
7.	63	1	63	3969
8.	62	1	62	3844
9.	59	1	59	3481
		$\sum f = 16$	$\sum X = 1043$	$\sum X^2 = 68123$

Tabel 10

Persiapan Penghitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa Kelas VIC yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

No	x	f	$f(x)$	$f(x^2)$
1.	73	1	73	5329
2.	72	1	72	5184
3.	71	1	71	5041
4.	70	5	350	24500
5.	69	3	207	14283
6.	67	4	628	17956
7.	66	1	66	4356
8.	65	3	195	12675
		$\sum f = 19$	$\sum X = 1302$	$\sum X^2 = 89324$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan :

X = Skor siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia

f = Frekuensi kemunculan skor

$f(X)$ = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$f(X^2)$ = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah skor tabel

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Analisis Data

Dalam analisis data diuraikan : penghitungan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA, VB, VIC, perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA, VB, VIC antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Pada bagian C merupakan laporan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Berikut ini merupakan penghitungan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia.

1. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

Tabel 6 menunjukkan bahwa $\sum fX = 1051$ dan N = 16. Rata - rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia dapat diketahui dengan menghitung :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1051}{16} = 65{,}68$$

Jadi, rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah 65,68, untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= \sqrt{\frac{70.317}{16} - \left(\frac{1051}{16}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4394,81 - 4314,84}$$

$$= \sqrt{79,97}$$

$$= 8,94$$

Tabel 5.1
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

Skala Angka	Standar Seratus
65,68+2,25(8,94) = 85,80	100
65,68+1,75(8,94) = 81,32	90
65,68+1,25(8,94) = 76,85	80
65,68+0,75(8,94) = 72,38	70
65,68+0,25(8,94) = 67,91	60
65,68-0,25(8,94) = 63,44	50
65,68-0,75(8,94) = 58,97	40
65,68-1,25(8,94) = 54,50	30
65,68-1,75(8,94) = 50,03	20
65,68-2,25(8,94) = 45,56	10

2. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Tabel 6 menunjukkan bahwa $\sum X = 1403$ dan N = 20 maka rata – rata kemampuan menulis dapat dicari dengan menghitung :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= \frac{1403}{20} = 70{,}15$$

Jadi, rata – rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 70,15 maka simpangan bakunya adalah

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{99535}{20} - \left(\frac{1403}{20}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4976{,}75 - 4921{,}02}$$

$$= \sqrt{55{,}73}$$

$$= 7{,}46$$

Tabel 6.1
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Skala Angka	Standar Seratus
70,15+2,25 (7,46) = 86,93	100
70,15+1,75 (7,46) = 83,20	90
70,15+1,25 (7,46) = 79,47	80
70,15+0,75 (7,46) = 75,74	70
70,15+0,25 (7,46) = 72,01	60
70,15-0,25 (7,46) = 68,03	50
70,15-0,75 (7,46) = 64,55	40
70,15-1,25 (7,46) = 60,82	30
70,15-1,75 (7,46) = 57,09	20
70,15-2,25 (7,46) = 53,36	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

Tabel 7 menunjukkan bahwa $\sum fX = 1207$ dan N = 18, rata - rata kemampuan menulis karangan narasi dapat diketahui dengan menghitung :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1207}{18} = 67{,}05$$

Jadi, rata - rata (*Mean*) kemampuan menulis siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah 67,05 maka simpangan bakunya adalah

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{81285}{18} - \left(\frac{1207}{18}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4515{,}83 - 4496{,}44}$$

$$= \sqrt{19{,}39}$$

$$= 4{,}40$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7.1
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

Skala Angka	Standar Seratus
67,05+2,25(4,40) = 76,95	100
67,05+1,75(4,40) = 74,75	90
67,05+1,25 (4,40) = 72,55	80
67,05+0,75(4,40) = 70,3 5	70
67,05+0,25(4,40) = 68,15	60
67,05-0,25 (4,40) = 65,95	50
67,05-0,75 (4,40) = 63,75	40
67,05-1,25 (4,40) = 61,55	30
67,05-1,75(4,40) = 59,35	20
67,05-2,25 (4,40) = 57,15	10

4. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Tabel 8 menunjukkan bahwa $\sum fX = 1307$ dan N = 18

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1307}{18} = 72{,}61$$

Jadi, rata - rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VB adalah 72,61

untuk mengetahui konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= \sqrt{\frac{94865}{18} - \left(\frac{1307}{18}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5325,83 - 5272,37}$$

$$= \sqrt{53,46}$$

$$= 7,31$$

Tabel 8.1
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Skala Angka	Skala Seratus
72-61+2.25 (7,31) = 88,60	100
72,61+1,75 (7,31) = 85,40	90
72,61+1,25 (7,31) = 81,74	80
72,61+0,75 (7,31) = 78,09	70
72,61+0,25 (7,31) = 74,43	60
72,61-0,25 (7,31) = 70,78	50
72,61-0,75 (7,31) = 67,12	40
72,61-1,25 (7,31) = 63,47	30
72,61-1,75 (7,31) = 59,81	20
72,61-2,25 (731) = 56,16	10

5. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIC yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

Tabel 9 menunjukkan bahwa $\sum fX = 1043$ dan N = 16

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1043}{16} = 65,18$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi, rata - rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIC adalah 65,18 untuk mengetahui konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{94865}{18} - \left(\frac{1307}{18}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4257,68 - 4249,41}$$

$$= \sqrt{8,27}$$

$$= 2,87$$

Tabel 9.1
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIC yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa

Skala Angka	Skala Seratus
65,18+2.25 (2,87) = 71,63	100
65,18+1,75 (2,87) = 70,20	90
65,18+1,25 (2,87) = 68,76	80
65,18+0,75 (2,87) = 67,33	70
65,18+0,25 (2,87) = 65,89	60
65,18-0,25 (2,87) = 64,46	50
65,18-0,75 (2,87) = 63,02	40
65,18-1,25 (2,87) = 61,59	30
65,18-1,75 (2,87) = 60,15	20
65,18-2,25 (2,87) = 58,72	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIC yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Tabel 10 menunjukkan bahwa $\sum fX = 1302$ dan N = 19 maka rata- ratanya adalah $\bar{X} = \frac{1302}{19} = 68{,}52$

Jadi, rata- rata kemampuan siswa kelas VIC dalam menulis karangan narasi adalah 68,52 maka untuk mengetahui konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{89324}{19} - \left(\frac{1320}{19}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4701{,}26 - 4695{,}85}$$

$$= \sqrt{5{,}41}$$

$$= 2{,}31$$

Tabel 10.1
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIC yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Skala Angka	Standar Seratus
68,52+2, 25 (2,32) = 73,74	100
68,52+1,75 (2,32) = 72,58	90
68,52+1,25 (2,32) = 71,42	80
68,52+0,75 (2,32) = 70,06	70
68,52+0,25 (2,32) = 68,9	60
68,52-0, 25 (2,32) = 67,74	50
68,52-0,75 (2,32) = 66,58	40
68,52-1, 25 (2,32) = 65,42	30
68,52-1,75 (2,32) = 64,26	20
68,52-2,25 (2,32) = 63,1	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dengan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

$$t = \frac{\bar{X}1 - \bar{X}2}{\sqrt{\frac{S^2}{n1} + \frac{S^2}{n2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

$\bar{X}1$ = Nilai rata - rata kelompok BI BJ

$\bar{X}2$ = Nilai rata - rata kelompok BI BI

n = Jumlah subyek

S^2 = Taksiran Varian

Untuk mencari t maka perlu mencari taksiran variannya dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1^2}{n_1}\right)\right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2^2}{n_2}\right)\right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{\left(70.317 - \left(\frac{1051^2}{16}\right)\right) + \left(99.535 - \left(\frac{1403^2}{20}\right)\right)}{16 + 20 - 2}$$

$$= \frac{(70.317 - 69.037{,}56 + 99.5.35 - 98.420{,}45)}{34}$$

$$= \frac{1.279{,}44 + 1.114{,}55}{34}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= \frac{2393,99}{34} = 70,41$$

Jadi, nilai t dapat dicari dengan memakai rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{65,68 - 70,15}{\sqrt{\frac{70,41}{16} + \frac{70,41}{20}}}$$

$$= \frac{-4,47}{\sqrt{4,40 + 3,52}}$$

$$= \frac{-4,47}{\sqrt{7,92}} = \frac{-4,47}{2,81} = -1,59$$

8. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dengan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Untuk mencari t perlu menghitung taksiran variannya dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1^2}{n_1}\right)\right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2^2}{n_2}\right)\right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= \frac{\left(81.285 - \left(\frac{1207^2}{18}\right)\right) + \left(95.865 - \left(\frac{1307^2}{18}\right)\right)}{18 + 18 - 2}$$

$$= \frac{81.285 - 80936,05 + 95.865 - 94.902,72}{34}$$

$$= \frac{348,95 + 962,28}{34} = \frac{1311,23}{34} = 38,56$$

Jadi t dapat dicari

$$t = \frac{67,05 - 72,16}{\sqrt{\frac{38,56}{18} + \frac{38,56}{18}}}$$

$$= \frac{-5,11}{\sqrt{2,14 + 2,14}}$$

$$= \frac{-5,11}{\sqrt{4,28}}$$

$$= \frac{-5,11}{2,06} = -2,48$$

9. Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIC antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dengan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Untuk mencari nilai t perlu diketahui taksiran variannya dengan rumus :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1^2}{n_1}\right)\right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2^2}{n_2}\right)\right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{68.123 - \left(\frac{1043^2}{16}\right) + 89.324 - \left(\frac{1302^2}{19}\right)}{16 + 19 - 2}$$

$$= \frac{68.123 - 67.990{,}56 + 89.324 - 89.221{,}26}{33}$$

$$= \frac{132{,}44 + 102{,}74}{33}$$

$$= \frac{235{,}18}{33} = 7{,}12$$

Jadi, nilai t dapat dicari dengan menghitung :

$$t = \frac{65{,}12 - 68{,}52}{\sqrt{\frac{7{,}12}{16} + \frac{7{,}12}{19}}}$$

$$= \frac{-3{,}34}{\sqrt{0{,}445 + 0{,}374}}$$

$$= \frac{-3{,}34}{\sqrt{0{,}819}} = \frac{-3{,}34}{0{,}90} = -3{,}71$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis I

Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata - rata siswa kelas IVA dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia adalah 65,68. Nilai tersebut jika ditrasformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56%-65% (lih. tabel 3). Hal ini menunjukan bahwa taraf kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah sedang maka hipotesis I ditolak.

Hal ini disebabkan karena :

1. Siswa kurang terbiasa untuk berlatih mengungkapkan gagasan secara runtut.
2. Siswa masih terbiasa memakai bahasa Jawa untuk merangkai kata - kata atau dapat dikatakan masih terjadi (interferensi) kata, yang menyebabkan gagasan sulit dipahami oleh orang lain.
3. Secara teknis siswa tidak memperhatikan penulisan kata hubung, tanda baca, dan pemilihan kata yang tepat.

Hasil analisis ini mendukung penelitian Sr. Olivia (1994) yang mengatakan bahwa kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa Cina memiliki kemampuan cukup.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Hipotesis II

Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia tinggi.

Nilai rata - rata yang dicapai siswa kelas IVA dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia adalah 70,15. Nilai tersebut jika ditranformasikan ke dalam skala seratus berada pada interval 65%-75% (lih. tabel 3). Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah cukup maka hipotesis IV ditolak.

Pemilihan kata yang dilakukan siswa dalam menuangkan gagasan tidak ada interferensi bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia akan tetapi siswa lebih sering memakai bahasa tidak baku, selain itu siswa tidak memperhatikan pemakaian tanda baca, penulisan kata hubung yang berlebihan dalam satu kalimat, dan kurang memperhatikan penyusunan kalimat.

3. Hipotesis III

Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Jawa Cukup tinggi.

Penghitungan rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah 67,05. Nilai tersebut jika trasformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis deangan skala seratus berada dalam interval 66%-75% (lih. Tabel 3). Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah cukup maka hipotesis II diterima.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil analisis ini mendukung penelitian Sr. Olivia (1994) yang mengatakan bahwa kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa Cina siswa kelas V memiliki kemampuan cukup tinggi. Pada dasarnya siswa kelas V sudah dituntut untuk lebih mampu menulis gagasan dengan baik karena di kelas V siswa sudah diajarkan bagaimana memilih judul untuk suatu karangan. Hal ini terlihat dari hasil siswa dalam mengarang yaitu judul yang dibuat siswa sudah variatif. Akan tetapi, siswa tidak memperhatikan dalam pengembangan paragraf, pemilihan kata, dan penyusunan kalimatnya.

4. Hipotesis IV

Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia cukup tinggi.

Hasil analisis data pada tabel 9 menunjukkan bahwa kemampuan rata - rata dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 70,15. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam skala seratus terletak pada interval 66%-75% (lih. Tabel 3) . Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dapat dikatakan pada rata - rata cukup maka hipotesis V diterima.

Hasil analisis ini mendukung penemuan Sr. Olivia (1994) yang mengatakan bahwa kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia siswa yang bahasa ibunya bahasa Cina adalah cukup. Hal ini didukung oleh kemampuan siswa dalam berkomunikasi memakai bahasa Indonesia bukan bahasa Jawa sehingga siswa sudah terbiasa menuangkan gagasan ke dalam bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Hipotesis V

Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIC yang bahasa pertamanya bahasa Jawa sedang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata - rata yang dicapai siswa kelas VIC dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia adalah 65,18. Nilai tersebut jika ditrasformasikan ke dalam kemampuan menulis skala seratus berada pada interval 56%-65% (lih.tabel 3). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah sedang maka hipotesis V diterima.

Pada kenyataannya siswa kelas VI telah diajarkan untuk menuangkan gagasan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai misalnya menceritakan kegiatan, mendeskripsi, atau membujuk pembaca . Maka, di kelas VI mengarang merupakan perluasan pokok bahasan sehingga kesalahan siswa dalam menulis gagasan ke dalam suatu karangan tidak terjadi interferensi bahasa Jawa dengan bahasa Indonesai atau dapat dikatakan bahwa pemilihan katanya tepat.

6. Hipotesis VI

Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIC yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia sedang.

Nilai rata - rata yang dicapai siswa kelas VIC dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya bahasa Indonesai adalah 68,52. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam kemampuan menulis dengan skala seratus berada pada interval 65%-75% (lih.tabel 3). Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIC yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia pada rata - rata cukup maka hipotesis VI ditolak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Hipotesis VII

Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Hasil penghitungan data tabel 5 dan tabel 6 adalah $\bar{X}_1 = 65{,}68$ dan $\bar{X}_2 = 70{,}15$

$\bar{X}_1$ adalah nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Jawa.

$\bar{X}_2$ adalah nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Perbedaan nilai rata - rata (*mean*) dapat dihitung dengan uji-t, hasil uji-t nya adalah t_2 = -1,59 nilai negatif (-) dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya nilai mutlak maka menjadi 1,59. Nilai t_1 dapat dicari pada tabel kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 34 pada taraf kepercayaan 5%. Akan tetapi, dalam tabel kritis t, tidak terdapat harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan) (Arikunto, 1990 : 542). Derajat kebebasan (DB) 34 terletak antara 2,042 dan 2,021. Jarak tersebut ditempati oleh DB dengan rentang 40 - 30 atau dengan kata lain rentang 10. Selisih nilai 2,042 - 2,021 = 0,021, nilai setiap satu taraf signifikan adalah 0,021 : 10 = 0,0021. Maka, DB 34 mempunyai nilai2,042- (4 X 0,0084) = 2,033

t_1 adalah nilai t yang dicari pada tabel kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 34 pada taraf kepercayaan 5%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

t_2 adalah nilai perbedaan mean yang dihitung dengan uji-t.

Nilai yang diperoleh dirumuskan secara statistik menjadi $t_1 > t_2$. Nilai t yang diperoleh di bawah 2,033, perbedaan nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia sangat tinggi. Maka, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia, hipotesis VII diterima.

8. Hipotesis VIII

Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VB antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Hasil penghitungan data tabel 7 dan tabel 8 adalah $\bar{X}_1 = 67{,}05$ dan $\bar{X}_2 = 72{,}61$.

$\bar{X}_1$ adalah nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VB yang bahasa pertamanya bahasa Jawa.

$\bar{X}_2$ adalah nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelasa VB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Perbedaan nilai rata - rata (*mean*) dapat dihitung dengan uji-t, hasil uji-t nya adalah t_2 = -2,48 nilai negatif (-) dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya nilai mutlak maka menjadi 2,48. Nilai t_1 dapat dicari pada tabel kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 34 pada taraf kepercayaan 5%. Akan tetapi, dalam tabel kritis t tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan) (Arikunto, 1990 : 542). Derajat kebebasan (DB) 34 terletak antara 2,042 dan 2,021. Jarak tersebut ditempati oleh DB dengan rentang 40 - 30 atau dengan kata lain rentang 10. Selisih nilai 2,042 - 2,021 = 0,021, nilai setiap satu taraf signifikan adalah 0,021 : 10 = 0,0021. Maka, DB 34 mempunyai niali 2,042- (4 X 0,0084) = 2,033

t_1 adalah nilai t yang dicari pada tabel kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 34 pada taraf kepercayaan 5%.

t_2 adalah nilai perbedaan mean yang dihitung dengn uji-t.

Nilai yang diperoleh dirumuskan secara statistik menjadi $t_1 < t_2$. Nilai t yang diperoleh di atas 2,033 perbedaan nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia sangat rendah. Maka, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia, hipotesis VIII ditolak.

9. Hipotesis IX

Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIC antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Hasil penghitungan data tabel 9 dan tabel 10 adalah $\bar{X}_1 = 65{,}18$ dan $\bar{X}_2 = 68{,}52$.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$\bar{X}_1$ adalah nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIC yang bahasa pertamanya bahasa Jawa.

$\bar{X}_2$ adalah nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIC yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Perbedaan nilai rata - rata (*mean*) dapat dihitung dengan uji-t, hasil uji-t nya adalah t_2 = -3,71 nilai negatif (-) dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya nilai mutlak maka menjadi 3,71. Nilai t_1 dapat dicari pada tabel kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 34 pada taraf kepercayaan 5%. Akan tetapi, dalam tabel kritis t tidak terdapat harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan) (Arikunto, 1990 : 542). Derajat kebebasan (DB) 34 terletak antara 2,042 dan 2,021. Jarak tersebut ditempati oleh DB dengan rentang 40 - 30 atau dengan kata lain rentang 10. Selisih nilai 2,042 - 2,021 = 0,021, nilai setiap satu taraf signifikan adalah 0,021 : 10 = 0,0021. Maka, DB 34 mempunyai niali 2,042- (3X 0,0084) = 2,033

t_1 adalah nilai t yang dicari pada tabel kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 33 pada taraf kepercayaan 5%.

t_2 adalah nilai perbedaan *mean* yang dihitung dengan uji-t.

Nilai yang diperoleh dirumuskan secara statistik menjadi $t_1 < t_2$. Nilai t yang diperoleh di atas 2,035 perbedaan nilai rata - rata kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia sangat tinggi. Maka, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia, maka hipotesis IX ditolak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini hanya berlaku untuk SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta karena populasi penelitiannya adalah SD tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, ada sembilan kesimpulan yang dikelompokkan menjadi (1) tiga kesimpulan tentang kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, (2) tiga kesimpulan tentang kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, dan (3) tiga kesimpulan tentang perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan kesimpulan tersebut.

1. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa sedang, akan tetapi kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V dan VI yang bahasa pertamanya bahasa Jawa cukup tinggi.
2. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV ,V dan VI yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia cukup tinggi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV . dan VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia lebih mampu menulis karangan narasi bahasa Indonesia daripada siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

. Implikasi

. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V dan VI di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta, baik yang bahasa pertamanya bahasa Jawa maupun siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata - rata siswa dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia . Kemampuan menulis siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya siswa, guru, lingkungan dan sarana.

Siswa yang mempunyai kemampuan menulis tetapi tidak ada motivasi untuk menuliskan gagasannya maka gagasan tersebut tidak dapat dipahami oleh orang lain, atau sebaliknya siswa mempunyai keinginan untuk menulis atau mengarang tetapi tidak mempunyai ide sama sekali maka keinginan itu tidak akan terwujud. Maka, dengan kondisi semacam ini guru sangat berperan penting dalam kegiatan mengarang siswa. Peran guru antara lain :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Membangun motivasi agar siswa tertarik mengarang, motivasi mengarang siswa perlu dirangsang dengan sarana seperti : cerirta, gambar, mengamati suatu pemandangan atau benda.
2. Guru memberi kesempatan seluas - luasnya kepada siswa untuk menuangkan gagasannya agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Hal itu dapat diwujudkan dengan tugas mengarang di kelas dan juga tugas yang di kerjakan di rumah.
3. Guru perlu menguasai materi - materi mengarang karena akan mempermudah guru untuk mengoreksi hasil karangan siswa.

Lingkungan atau tempat tinggal berpengaruh terhadap siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam suatu karangan. Contoh penggunaan kata **langsung** dalam bahasa Indonesia ditulis **sisan** dalam bahasa Jawa, contoh lain kata **ingin** dalam bahasa Indonesia ditulis **pengin** dalam bahasa Jawa. Gejala tersebut sering dikatakan sebagai interferensi. Interferensi adalah kesalahan berbahsa yang disebabkan karena masuknya atau terbawanya kebiasaan bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, dalam penelitian ini yaitu kebiasaan pemakaian bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tersebut dapat dikurangi dengan membenarkan kata - kata yang kurang tepat pada pekerjaan siswa dan membiasakan untuk memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kelas atau di sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Saran

Saran - saran yang diajukan dalam penelitian ini untuk : (1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta, (3) Guru Kelas IV, V dan VI SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta dan (4) Peneliti lain.

1. **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta**

Penelitian tentang kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia yang dilakukan di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta merupakan salah satu sampel tentang kemampuan menulis siswa di Yogyakarta. Hasil penelitian secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta mempunyai kemampuan menulis cukup tinggi. Maka, dari hasil penelitian ini diharapkan Depdikbud dapat mempertimbangkan sarana untuk membantu sekolah dasar (SD) dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan lomba mengarang pada tingkat dasar di wilayah Yogyakarta. Selain itu juga Depdikbud perlu mengadakan peninjauan terhadap pengadan buku perpustakan di sekolah dasar (SD) karena buku - buku sangat berpengaruh terhadap kualitas siswa dalam mengarang.

2. Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta

Kemampuan menulis siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta, khususnya kelas IV, V dan VI dapat dikatakan cukup tinggi. Peningkatkan kemampuan siswa dalam menulis perlu diperhatikan oleh kepala sekolah. Perhatian tersebut dapat diwujudkan dengan sarana yang mendukung bagi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan siswa seperti : pengadaan buku perpustakan yang menarik bagi siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan bakat dalam menulis, serta memberi kesempatan pada guru - guru kelas untuk mengadakan kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa dalam menulis.

3. Guru Kelas IV, V dan VI SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta

Kemampuan menulis siswa perlu ditingkatkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menuangkan gagasannya secara bebas. Maka, guru kelas perlu memperhatikan pembagian waktu dalam mengarang, diharapkan guru dapat memberi waktu minimal dua jam mata pelajaran dalam satu minggu. Perlu adanya evaluasi secara global tentang kesalahan - kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengarang. Hal ini mungkin akan membantu siswa lebih teliti dalam memilih kata dan menyusun kalimat.

4. Peneliti Lain

Penelitian tentang kemampuan menulis karangan perlu dikembangkan lebih lanjut. Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis misalnya :

a. Perbedaan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia siswa SD antara yang di desa dan di kota.

b. Perbedaan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia siswa SD antara yang gemar membaca dan tidak gemar membaca.

c. Pengaruh bahasa pertama siswa terhadap kualitas suatu karangan bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Demikian kesimpulan, implikasi dan saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu langkah untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Depdikbud.

Ali, Mohamad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian : Suatu Pedekatan*. Jakarta : Bima Aksara.

_____. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar : GBPP Kelas IV SD*. Jakarta: Depdikbud.

_____. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar : GBPP Kelas IV SD*. Jakarta: Depdikbud.

_____. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar : GBPP Kelas VI SD*. Jakarta: Depdikbud.

Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta : Liberty.

Hadi, Sutrisno. 1984. *Statistik I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

_____. 1987. *Statistik II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Harimurti, Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik , Edisi Ketiga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Horne, Van Marion. ttt.,. *Tulislah Apa Yang Kau Lihat : Pegangan Untuk Para Penulis*. Jakarta Pusat : BPK Gunung Mulia.

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi : Sebuah Kemahiran Bahasa*. Flores : Ende.

_____. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.

_____. 1997. *Argumentasi dan Narasi : Komposisi Lanjutan III*. Jakarta : Gramedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moeliono, Anton M. 1990. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra, Edisi 2*. Yogyakarta : BFFE.

Olivia, Sr. 1994. *Studi Komparatif Kemampuan Menulis Wacana Bahasa Indonesia Siswa Kelas III, IV, V dan VI SD di Kota Pemangkat Kalimantan Barat yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dan yang Berbahasa Ibu Bahasa Bukan Cina*. Yogyakarta : PBSI, FKIP,Universitas Sanata Dharma (Skripsi).

Parera, Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta : Erlangga.

Poerwadarminto, W.J.S. 1967. *A B C Karang-Mengarang*. Yogyakarta : Tamansiswa.

Purwo, Kaswanti Bambang. 1990. *PELLBA 3 : Pertermuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya : Jakarta : Ketiga*. Jakarta : Atma Jaya.

Raharjo. H.Sri, dkk., 1992. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia : Untuk Kelas I Semester I SMU*. Klaten : Intan Pariwara.

Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif : Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta : Gramedia.

Safroedin, Azis. 1987. *Membina Bahasa Indonesia*. Alumni : Bandung.

Saptorini, Yuliati Dyah. 1997. *Studi Komparatif Menulis Wacana Ekspositoris Bahasa Indonesia antara Siswa yang Eka Bahasawan Bahasa Indonesia, Siswa Dwi Bahasawan Bahasa Indonesia-Daerah, dan Siswa Dwi Bahasawan Bahasa Daerah-Indonesia, SMU Budya Wacana I dan SMU Pangudiluhur Kotamadya Yogyakarta*. Yogyakarta : PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma (skripsi).

Sarwadi, dkk., 1976. *Penelitian Kemampuan Ekspresi Tulis Bahasa Indonesia Siswa SMU Kelas Terakhir di DIY*. Yogyakarta : IKIP Negeri.

Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1992. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, Nana dan M.A., Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.

_____. 1990. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Bandung : Tarsito.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sunantara, P.P.N. dan Nurkancana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Suprapti, Lucia., 1987. *Kemampuam Menulis Ekspositoris Siswa Kelas III SMU Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : FPBS, IKIP Sanata Dharma.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.

Wagino, Antonius., 1988. *Kemampuan dalam Membuat Wacana Ekspositoris Siswa Kelas IIIA2 dan A3 SMU Kolese De Britto, Santi Dharma, dan SMU Sanjaya (Suatu Perbandingan*).Yogyakarta : FPBS, IKIP Sanata Dharma.

Widyamartaya, A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.

_____. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta : Kanisius.

_____. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta : Kanisius.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER SISWA

Untuk Mengetahui Bahasa Pertama Siswa (Bahasa Jawa atau Bahasa Indonesia)

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG SESUAI DENGAN KEADAAN ANDA

A. Pemakaian Bahasa secara Lisan

1. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi dengan ayah dan ibu?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...
2. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi dengan kakek dan nenek?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu ...
3. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi dengan tetangga?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...
4. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi dengan teman main?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu ...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi *sebelum* masuk SD?

   a. Bahasa Jawa

   b. Bahasa Indonesia

   c. Bahasa lainnya, yaitu...

6. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi *setelah* masuk SD?

   a. Bahasa Jawa

   b. Bahasa Indonesia

   c. Bahasa lainnya, yaitu ...

7. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi denganteman sekolah di kelas?

   a. Bahasa Jawa

   b. Bahasa Indonesia

   c. Bahasa lainnya, yaitu...

8. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi dengan teman sekolah di luar kelas?

   a. Bahasa Jawa

   b. Bahasa Indonesia

   c. Bahasa lainnya, yaitu ...

9. Bahasa apa yang sering Anda pakai untuk berkomunikasi dengan guru di luar kelas?

   a. Bahasa Jawa

   b. Bahasa Indonesia

   c. Bahasa lainnya, yaitu...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Jika Anda mempunyai pembantu, bahas apa yang digunakan untuk berkomunikasi?
    a. Bahasa Jawa
    b. Bahasa Indonesia
    c. Bahasa lainnya, yaitu ...

B. Pemakaian Bahasa secara Tertulis

BERILAH TANDA SILANG (X) UNTUK JAWABAN YANG SESUAI DENGAN KEADAN ANDA

1. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis surat kepada nenek dan kakek?
    a. Bahasa Jawa
    b. Bahasa Indonesia
    c. Bahasa lainnya, yaitu...
2. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis pesan kepada kakak ?
    a. Bahasa Jawa
    b. Bahasa Indonesia
    c. Bahasa lainnya, yaitu...
3. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis surat kepada saudara?
    a. Bahasa Jawa
    b. Bahasa Indonesia
    c. Bahasa lainnya, yaitu...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis surat kepada teman main?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...
5. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis surat kepadaaguru?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...
6. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis surat kepada teman sekolah?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...
7. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis pesan kepada ayah?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...
8. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis pesan kepada ibu?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...
9. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika menulis pesan kepada pembantu?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...
10. Bahasa apa yang sering Anda pakai jika mengerjakan tugas mengarang?
   a. Bahasa Jawa
   b. Bahasa Indonesia
   c. Bahasa lainnya, yaitu...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JAWABAN

A.

1. a b c
2. a b c
3. a b c
4. a b c
5. a b c
6. a b c
7. a b c
8. a b c
9. a b c
10. a b c

JAWABAN

B.

1. a b c
2. a b c
3. a b c
4. a b c
5. a b c
6. a b c
7. a b c
8. a b c
9. a b c
10. a b c

Nama :

Kelas :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soal Mengarang

1. Tulislah a. Nama lengkap anda

   b. Nomor urut

   c. Kelas

2. Ceritakanlah secara runtut kegiatan anda sewaktu liburan sekolah ke dalam suatu karangan.

3. Judul karangannya :" **Kegiatanku Sewaktu Liburan Sekolah**"

4. Waktu 60 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Discaluci Florentina
No : 26
Kelas : IVA

No. 9-12-2000
Date Sabtu.

Kegiatan Sewaktu Liburan Sekolah

Pada hari Jumat waktu pulang dari gereja itu sudah menerima rapor. Lalu raporku diambil dengan ayahku. Aku mendapat nilai yang baik. Setelah sampai di rumah ayah dan ibu punya rencana pergi ke rumah nenek.

Aku pergi ke rumah nenek pada hari Minggu. Aku pergi bersama ayah, ibu, dan kakak. Di rumah aku berangkat pada pukul 07.00. Rumah nenekku di Klaten tempatnya di Pedan. Waktu di jalan aku melihat pemandangan yang indah. Pagi itu udara masih segar.

Setelah sampai di rumah nenekku aku bertemu dengan saudara-saudaraku. Sampai di sana aku bermain dengan saudaraku. Aku senang sekali. Setelah bermain aku bersama saudaraku menonton televisi. Aku menginap disana selama satu hari. Waktu berjalan dengan cepat, sore hari aku, kakak, dan saudaraku jalan-jalan di sawah. Pemandangan di sana indah. Setelah itu, aku pulang dan ingin makan.

Pagi itu adalah hari Senin, berarti aku harus pulang. Aku berpamitan dengan nenek dan saudaraku. Ayah dan ibuku beres-beres lalu aku ikut membantu. Setelah sampai di rumah aku merasa senang karena dapat bertemu dengan saudaraku. Itulah Pengalaman Kegiatanku sewaktu liburan sekolah di rumah nenek.

52

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Laurentina Kurniastuti (Nia)
No : 8
Kelas : 4 A

No. Sabtu 92
Date 9-12-2000

"Kegiatanku sewaktu liburan Sekolah"

Pada hari Kamis, saya pergi mengunjungi nenek yang berada di kabupaten Ngaglik Yogyakarta. Pada hari itu saya menjemput saudara-saudara saya untuk berlibur di rumah nenek. Setelah sampai di rumah nenek, wajah nenek berseri-seri karena melihat semua cucunya yang sedang berkunjung. Setelah itu saya dan saudara-saudara saya bersalaman pada nenek, setelah bersalaman saya minum karena lelah setelah perjalanan

Setelah itu kami semua mengobrol-ngobrol tentang sekolah dan nilai-nilai pelajaran. Kami menceritakan tentang kesialan kami di sekolah. Setelah mengobrol begitu banyak kami semua makan siang bersama orang tua. Dan setelah makan lalu kami memetik buah-buahan yang ada dikebun nenek lalu merencanakan akan menginap dirumah nenek, setelah di pikir-pikir lebih baik 2 minggu.

Setelah magrib Adzan tiba kami mandi sambil antre. karena kamar mandinya hanya 1. Sehabis mandi kami semua membuat Indomie untuk makan malam sambil makan mereka juga menonton "FAMILI 100". Malam hari tiba mereka tidur. Dan Ayam berkokok

Tanda pagi sudah tiba itu adalah hari terakhir mereka menginap. Siang harinya mereka pulang dan berpamitan pada nenek.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : EVELIN FRANSISCA KUSUMA 93
no : 10
Kelas : IV A

No.

Date

Kegiatanku sewaktu liburan sekolah

Pada waktu liburan sekolah. kami sekeluarga pergi ke Kaliurang. Yang Dimana Udaranya segar dan sejuk. Hawanya sejuk, disana kami pun dapat melihat Gunung merapi karena Kaliurang terletak di lereng gunung atau di kaki Gunung. Kami juga ke taman kanak-kanak yang ada di kaliurang Kami bermain, bersama-sama dan foto bersama. pokoknya disana menyenangkan Kami juga pernah diberi Tahu Saudara Ayah kami bahwa didepan Taman Kanak-kanak dual susu kami mampir lalu pulang

Kami juga pergi kids fAn Disana banyak mainan disana menyenakan Sampai juga disana tidak terasa kalau hari sudah siang. kami mampir ke suatu tempat yang jual makanan kami kesana makan bersama Disana ada balap mobil mainan kakak saya ikut. tetapi mainan ini bukan lomba. sudah hampir sore kami pulang

Kami juga ke candi borobudur disana banyak stupa sampai Saya hitung saya tidak bisa oleh karena kami berangkatnya Siang maka kami pun hanya sebentar di candi borobudur Disana sangat menyenangkan sekali

Kami juga pergi ke Taman wangi Disana menyenangkan Air mancar nya bagus sekali sayang kami hanya sekali kesana.

38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Anastasia Jessica Putri Larasati
No. Urut : 8
Kelas : V B

No. Jumat
Date 8 Des '2000

Kegiatanku Sewaktu Libur Sekolah

Pada waktu libur kenaikan kelas dan libur caturwulan yang lalu aku sekeluarga pergi ke Denpasar - Bali. Tadinya aku merasa bosan karena hampir setiap tahun aku ke Bali. Kakek Nenek yang dari Mama maupun dari Papa semua tinggal di Bali. Kecuali Kakek yang dari Mama, beliau sekarang tinggal di Surga karena beliau sudah wafat.

Ternyata dugaanku salah, di Bali sudah mengumpul saudara - saudaraku semua. Sehingga rumah Nenekku tidak cukup untuk menampung kami semua. Terpaksa sebagian dari kami harus menginap di hotel.

Di Bali kami pergi ke tempat - tempat wisata yang ada di sana. Seperti pantai Sanur, pantai Kuta, pantai Candi Dasa, gua Lawa, hutan wisata Sangeh, hutan wisa Alas Kedaton, pantai Ulu Watu, dan lain - lain.
Di pantai Sanur aku dan Mamaku membeli sate kerang dan menyewa kano. Lalu aku dan adik sepupuku main di pasir. Kami membuat sebuah istana yang dikelilingi danau dan sebuah gunung. Tetapi sayang istana dan gunung-ku hancur gara - gara ombak besar. Aku kapok diajak ke gua Lawa karena isinya hanya kelelawar dan gua yang gelap. Pokoknya liburanku sangat mengesankan sekali.

- ooo - ooo - ooo -

Nama : Anna Rahadiyanti Budi Utari
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
No : 20
Kelas 5B

No. Jumat
Date 8 Desember 2000

Kegiatanku Sewaktu Liburan Sekolah

Pada waktu itu hari Jumat pagi hari itulah saya menerima rapor pada caturwulan pertama. Hari itu ibuku yang mengambil rapor saya. sedangkan saya menunggu di luar. Ketika ibu saya sudah selesai mengambil rapor [illegible] gantian saya yang melihatnya. Ketika saya sudah puas melihat rapor saya lalu saya dan ibu saya pulang ke rumah.

Kata bu guru saya beserta teman-teman saya libur selama 1 minggu [illegible] pada liburan cawu pertama saya hanya berada di rumah saja. Tetapi pada hari Sabtu saya beserta keluarga saya pergi ke Kediri. Saya dan keluarga saya pergi ke Kediri untuk berziarah. Kami pergi [illegible] bersama teman-teman [illegible] dan ibu saya yang berada di kantor.

Kami dan keluarga yang lain di bagi 3 rombongan. Kami berada di bus A. [illegible] kami berdoa terlebih dahulu agar kami semua selamat sampai di tempat tujuan. Setelah sudah sampai di Kediri lalu kami pergi ke gua Lourdes Maria, setelah kami sudah jalan salib, jalan-jalan, mengambil air suci, dan beli cindera mata lalu kami pergi ke hotel.

Sesudah istirahat semalam di hotel lalu pagi harinya pergi ke pantai [illegible]. Pantai itu terletak di sebuh bukit. Setelah sampai di pantai [illegible] lalu kami bermain di pantai [illegible] tapi airnya air awan tidak air laut. lalu aku mencari kerang. Saya mendapat kerang [illegible] banyak. Setelah itu semua pergi ke Onix.

Setelah sampai di Onix lalu semua banyak yang membeli kerajinan dari marmer. Setelah itu kami pulang ke Yogyakarta. Setelah sampai di Yogyakarta kami pulang ke rumah masing-masing. Kami [illegible] sampai di [illegible] itu pada waktu itu adalah hari Minggu. Itulah kegiatanku sewaktu liburan sekolah

[illegible] : 5
[illegible] : 17 e : 7
[illegible] : 17 kel : 5
[illegible] : 17
[illegible] : 17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Aliyah Nujaya
No : 39
Kelas : VB

No. 96
Date

Saya waktu liburan pergi ke gardena
waktu hari Saya pergi jalan-jalan bersama keluarga
waktu keluarga Saya ke yogyakarta Saya jalan-jalan galeria
pada Suatu hari Saya pergi kecandi borobudur
Saya pas hari minggu Saya pergi kegereja
Pas hari Senin saya dirumah Saja nonton tv.
Saya sampai ke kaliurang bersantai disana
Saya pergi ke Alfa belanja kebutuhan keluarga
saya pergi ke ancol saya naik kapal
terus saya naik delman disana enak
Saya pulang malam jam 10.
Sehabis pulang saya gosok gigi, cuci kaki, dan tangan
Saya tukaran baju lalu langsung tidur
terus saya dibelikan tas pokemon dan boneka hello kity.
Saya pergi beserta kedua orang tua saya
Saya pergi ke malboro membeli alat-alat tulis.
dan sepatu Sendal dan baju bagus.
lalu Saya pergi keramaya lihat jam tangan
saya dibelikan jam tangan bagus Sekali
lalu Saya makan bakmi di pinggir lesehan.
Saya pergi ke kebun binatang
di sana binatanya bagus
ada burung, monyet anjing dan beruang
Saya kasih makan pisang Sama monyet
disana ada atraksi singa laut dan gajah
Sampai di sini yacerita Saya sampai jumpa

Tanda tangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Risa
No : 14
Kelas : VI C

No.
Date : 17-7-200

Pengalamanku Selama Liburan

Liburan kenaikan kelas ini aku dan keluargaku pergi mengunjungi nenekku di Bandung. Kami berangkat pada hari Jumat tanggal 7 Juli 2000. Kami pergi naik kereta jam 9 malam. Sesampainya di Bandung masih pukul 4 pagi. Sesampainya di rumah nenek, kami bertemu dengan paman, bibi, dan adik sepupu saya. Bibi saya bilang bahwa saya akan diajak ke Jakarta hari ini juga. Kami ke sana naik kereta jam 08.00 pagi. Jam 07.30 pagi saya, paman, bibi, dan 2 adik sepupu saya yang bernama Angga dan Yara, juga kakak sepupu saya yang bernama Metya sudah berada di stasiun untuk naik kereta ke Jakarta.

Sesampainya di Jakarta kami langsung menuju hotel. Setelah sampai di hotel kami beristirahat sebentar lalu makan siang di luar. Setelah makan siang kami pergi ke Taman Ria

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI.

No.

Date :

Senayan. Di sana kami naik kincir raksasa, roler coaster. Kami di sana hanya sebentar, karena banyak permainan yang rusak.

Lalu kami pergi ke Dunia Fantasi. Di sana banyak sekali permainannya. Kami sangat senang sekali. Kami bermain dari pukul 15.00 hingga pukul 20.00.

Setelah bermain, kami pulang ke hotel. Kami di Jakarta hanya satu malam. Keesokan paginya kami pergi ke Mal Taman Anggrek. Di sana saya, adik sepupu saya, dan kakak sepupu saya bermain ice skating. Setelah bermain ice skating, kami makan siang. Lalu kami pergi ke Stasiun untuk membeli tiket untuk kembali ke Bandung. Kereta kami berangkat pukul 17.00.

Sesampainya di Bandung sudah malam. Setelah sampai di rumah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.

Date :

nenek, kami beristirahat.

Beberapa hari kemudian saya diajak ke tempat penyelonongan bintang yang namanya Bosscha di lembang. Walaupun siang saya dapat melihat bintang.

Selama liburan ini saya merasa senang karena dapat mengunjungi tempat-tempat yang ingin saya kunjungi. Hari Sabtu tanggal 15 Juli saya pulang ke Jogja.

Never put off till tomorrow what you can do today

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date :

NAMA : ANANTO KELAS : 6C NOMOR : 30

Memancing

Hari Senin saya pergi memancing bersama ayah di sungai. Waktu memancing disungai saya dan ayah mendapat ikan yang lumayan ~~besar~~ besar. Setelah dari sungai, pindah ke kolam, ikannya nila dan koter atau sejenis ikan yang seperti lele. Setelah selesai memancing. Pada hari Rabu ayah pergi memancing dengan teman-temannya. Pada waktu itu saya latihan sepak bola bersama teman-teman. Setelah pulang dari memancing, Ayah saya membawa ikan yang banyak. Ada ikan nila, tombro, bruskap, ~~d~~ dan bawal.

Ikan itu digoreng semua. Sebelum digoreng semua ikan dibunuh dan dihilangkan kotorannya. sesudah itu diberik bumbu yang dibuat dari bawang, garam, dan jeruk nipis. Semua itu ~~diblender~~ dihancurkan menjadi lembut dan ditaburkan diatas ikan dan dimasukkan ke dalam dan semua bagian ikan.

Ikan yang masih hidup dimasukkan ke dalam kolam kecil, dan diberi air yang cukup penuh agar ikan itu bisa hidup. Dan di beri tempat bersembunyi agar tidak terkena sinar matahari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

payu
S VI che

25
17 Juli 2000

Mengisi liburan

Hari libur suasana di rumah sangat sepi. Karena Ibu saya pergi ke rumah nenek. lalu ayah saya akan pergi. Sebelum pergi saya di antar kerumah adik sepupu saya. Saya di tinggal di sana dan akan di jemput pada hari Minggu. Saya di sana dua hari.

Saya menangkapi ikan bersama adik sepupu saya. Setelah satu setengah jam semua ikan tertangkap. lalu pergi ke sungai untuk mencuci jala. Setelah bersih jala itu lalu di kembalikan ketempat semula. lalu ikan itu di sembelih, setelah bersih ikan itu di kasih bumbu dan di masak. Setelah matang ikan itu lalu dimakan bersama-sama.

Sesudah jam tiga sore saya di jemput oleh ayah saya. Setelah sampai di rumah saya menyiapkan seragam, topi, sepatu, dan buku-buku untuk besok pagi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 11

Nilai - nilai Krisis t

Nurgiantoro (1995 : 439)

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
co	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 12

Daftar Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta

Nomor	Skor
1	61
2	80
3	62
4	65
5	76
6	62
7	
8	70
9	6
10	59
11	73
12	74
13	61
14	65
15	66
16	65
17	83
18	54
19	71
20	67
21	63
22	60
23	67
24	66
25	61
26	86
27	
28	72
29	79
30	73
31	59
32	
33	72
34	
35	59
36	74
37	77
38	63
39	72
40	66

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 13

Daftar Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa KelasVB SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta

Nomor	Skor
1	73
2	77
3	73
4	62
5	60
6	70
7	72
8	73
9	81
10	69
11	76
12	72
13	65
14	73
15	68
16	72
17	86
18	70
19	70
20	85
21	63
22	65
23	63
24	59
25	
26	64
27	
28	66
29	69
30	64
31	
32	61
33	67
34	65
35	85
36	66
37	70
38	
39	61
40	70
41	64

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 14

Daftar Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIC SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta

Nomor	Skor
1	70
2	67
3	71
4	67
5	
6	67
7	65
8	65
9	60
10	70
11	72
12	63
13	70
14	73
15	64
16	65
17	
18	67
19	70
20	69
21	69
22	
23	65
24	62
25	66
26	
27	66
28	
29	65
30	64
31	72
32	64
33	69
34	65
35	67
36	70
37	66
38	65
39	70
40	66

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, Fax (0274) 562383

Nomor : 853/Ket. JPBS/IX/2000
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Ibu Kepala Sekolah
SD Kanisius Demangan Baru
Di Tempat

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama	:	Lucia Ika Linawati
NIM/NIRM	:	961224027 / 9600511204110027
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Program studi	:	PBSID
Semester	:	IX (Sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi	:	SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta
Waktu	:	September – November 2000
Topik	:	Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa SD antara yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia dengan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Dekan
u.b.
Ketua Jurusan PBS

Dr. A.M. Slamet Soewandi
NIP: 130 893 921

Tembusan Yth.:
1. Dekan FKIP
2. Pembantu Dekan I FKIP
3. Kajur PBS
4. Kaprodi Ybs

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RIWAYAT HIDUP

Lucia Ika Linawati, lahir di Pemalang 16 Agustus 1978. Pendidikan dasar (SD) diselesaikan tahun 1990 di SD Pangudi Luhur Kalirejo. Pendidikan Menengah diselesaikan tahun 1993 di SMP Negeri 03 Samigaluh, Pendidikan Menengah Atas (SMU) diselesaikan tahun 1996 di SMU Negeri) 01 Samigaluh. Pada tahun 1996 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yaitu di Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, lulus tahun 2001. Skripsi yang ditulis dengan judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa Yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta.*